

ANALISIS MEDIA BELAJAR PADA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR ANAK

(Studi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

INDRIYANI

145030701111023



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
2018**

MOTTO

“Sebaik-baik hidup adalah hidup yang bermanfaat

Untuk keluarga dan orang lain”

-INDRIYANI-



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
(Studi pada TBM Rumah Literasi Merdesa)

Disusun Oleh : Indriyani

NIM : 145030701111023

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 15 Mei 2018

Komisi Pembimbing,

Ketua

Anggota



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M. Si

NIP. 19530807 197903 2 001



Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M. Lib.

NIP. 19560325 198203 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak (Studi pada TBM Rumah Literasi Merdesa)**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 15 Mei 2018

Yang membuat pernyataan


Indrivani
NIM. 145030701111023



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
<http://fia.ub.ac.id> E-mail: fia@ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Juni 2018
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Indriyani
Judul : Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak: Studi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota

Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M. Lib
NIP. 19560325 198203 2 002

Ketua

Dr. Muhammad Shobaruddin, MA
NIP. 19590219 198601 1 001

Anggota

Muhammad Rosyihan Hepdrawan, SIP.M.Hum
NIK. 201405 871204 1 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari Segalanya....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kehadiran Rosullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang kucintai, kukasihi dan kusayangi.

Kedua orang tuaku Bapak Zulkopli dan Ibu Maryani, tak banyak kata-kata yang mampu untuk diungkapkan selain syukur Alhamdulillah kumiliki orang tua seperti beliau-beliau, Kakak Edi Yanto, ayuk Ani Mulita dan Kiki Rizki Amelia dan adikku tersayang Putri Ayu Miptahuljannah, Keluarga besarku, Sahabat-sahabatku, Keluarga keduaku di Malang (KAVLAS), Teman-temanku, serta Teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan 2014

RINGKASAN

Indriyani, 2018. Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak (Studi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa), Dr. Ratih Nur Pratiwi, M. Si., Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M. Lib.

TBM Rumah Literasi Merdesa mempunyai media belajar dan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung TBM terutama untuk anak-anak, sebagai daya tarik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak. Selain itu juga untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa sebagai pemicu minat dan prestasi belajar anak-anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Peneliti lebih memaksimalkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai penggalian informasi, selanjutnya dikaitkan dengan teori. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek keterkaitan antara hasil pengamatan dengan wawancara dari informan yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, terakhir yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa mempengaruhi dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak melalui kegiatan yang ada di TBM, seperti: kelas komputer, kelas musik, kelas memasak, pendidikan anti narkoba, sains terapan, peduli lingkungan dan menonton bersama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada peningkatan minat belajar dan pengembangan pengetahuan anak-anak.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak, yaitu: minat belajar yang dimiliki anak-anak, penggunaan media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, kegiatan yang diadakan, serta metode belajar yang digunakan. Kemudian faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak, yaitu: kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga yang kurang baik, dan kurangnya SDM pengajar di TBM Rumah Literasi Merdesa.

Kata kunci: media belajar, minat belajar, kegiatan belajar, Taman Baca Masyarakat.

SUMMARY

Indriyani, 2018. Analysis Media Learning On Interest and Learning Achievement Of Child (Study at Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa), Dr. Ratih Nur Pratiwi, M. Si, Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M. Lib.

TBM Rumah Literasi Merdesa has learning media and activities in fulfillment needs of TBM visitors especially for children, as an attraction to interest and learning achievement of children. In addition to increase interest in reading children.

This research used descriptive research with qualitative approach, that in aims to know, describe, and analyze the existing learning media in TBM Rumah Literasi Merdesa as a trigger of interest and learning achievement of children. Technique of collecting data in this research, that is by doing observation, interview, and also study of documentation. Researchers is more maximize by using the method of interview and documentation method as digging information, then related with the theory. The researchers also used triangulation of sources that checks the link between observations and interviews from different informants. This data analysis technique used is interactive model Miles, Huberman, and Saldana (2014) by condensing data, presenting the last is withdrawal and verification conclusion.

The results of the research indicate that learning media at TBM Rumah Literasi Merdesa influence and can increase the interest and learning achievement of children through TBM activities such as: computer class, music class, cooking class, Drugs education, basic science, watching movie together. This is indicated by changes in the increased interest in learning and development of children's knowledge.

The factors in support in increasing interest and learning achievement of children, that are: interest in learning children, the use of media in TBM Rumah Literasi Merdesa, there are activities at TBM, and learning methods used. Then the factors inhibit in increasing the interest and learning achievement of children, that are: the lack of support from parents, the family environment the less the better, and the lack of human resources teachers in TBM Rumah Literasi Merdesa.

Keywords: learning media, learning interest, learning activities, Community learning center.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, atas izin ALLAH swt, skripsi dengan judul “Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak (Studi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa” dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, MA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M. Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M. Lib selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi selama ini dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dengan baik untuk kedepannya.

7. Bapak Hasan Asyari selaku informan dan Kepala Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
8. Bapak Jimy Yusak selaku informan dan Pemilik sekaligus pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa.
9. Ibu Fitri selaku informan dan Ibu RT. 05 RW. 1 Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
10. Ibu Lina selaku informan dan orang tua anggota TBM Rumah Literasi Merdesa
11. Ibu Ismayanti selaku informan dan orang tua anggota TBM Rumah Literasi Merdesa
12. Seluruh anggota dan keluarga besar TBM Rumah Literasi Merdesa yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tua penulis, Bapak Zulkopli dan Ibu Maryani yang telah membantu dukungan moril maupun materil penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh teman-teman dan kakak-kakak Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2011-2017 yang telah menjadi teman untuk berbagi.

Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan memberi motivasi, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, untuk itu penulis memohon dan mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Besar harapan penulis untuk penulisan skripsi ini sebagai sumbangsih keilmuan perpustakaan. Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih.

Malang, 16 Mei 2018

Indriyani

Daftar Isi

Halaman judul	
Motto.....	ii
Tanda Persetujuan Skripsi.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Persembahan.....	vi
Ringkasan	vii
Summary	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	14
BAB I: PENDAHULUAN	15
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	15
BAB III: SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB IV: HASIL PENELITIAN	15
BAB V: KESIMPULAN	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Belajar	20
1. Pengertian Belajar	20
a. Macam-Macam Kegiatan Belajar	22

b. Minat Belajar	23
2. Strategi Belajar	25
a. Pengertian Strategi Belajar	25
b. Macam-Macam Strategi Belajar	28
3. Metode Belajar	29
4. Tujuan Belajar	30
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	31
a. “Faktor Internal.....	32
b. Faktor Eksternal.....	32
6. Motivasi Belajar	33
7. Prestasi Belajar.....	35
C. Media Belajar	38
1. Pengertian Media Belajar	38
2. Ciri-Ciri Media Belajar (Pembelajaran).....	39
3. Fungsi dan Manfaat Media Belajar	40
4. Jenis-Jenis Media Belajar.....	42
a. Pilihan Media Tradisional.....	43
b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir	43
5. Klasifikasi Media Belajar.....	43
6. Pemilihan Media Belajar	45
D. Anak-anak.....	46
1. Pengertian Anak-Anak	46
2. Masa Perkembangan Anak-Anak	46
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Memilih Media Belajar .	48
4. Kebutuhan Anak-Anak dalam Belajar	49
E. Taman Baca Masyarakat (TBM).....	50
1. Pengertian Taman Baca Masyarakat	50
2. Fungsi Taman Baca Masyarakat	52
3. Tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM).....	54
4. Manfaat Taman Baca Masyarakat (TBM).....	55
5. Peran Taman Baca Masyarakat (TBM).....	56

6. Layanan Taman Baca Masyarakat (TBM)	57
7. Sumber Daya Taman Baca Masyarakat (TBM)	58
8. Tenaga Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM)	60
9. Koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM)	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Fokus Penelitian	65
C. Lokasi dan Situs Penelitian	66
D. Jenis dan Sumber Data	67
1. Jenis Data	67
a. Data Primer	67
b. Data Sekunder	67
2. Sumber Data	68
a. Informan	68
b. Dokumen	68
c. Tempat dan Peristiwa	68
E. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Observasi	69
2. Wawancara	69
3. Ulasan Dokumen	70
F. Instrumen Penelitian	70
1. Peneliti itu Sendiri	70
2. Pedoman Wawancara	71
3. <i>Field Note</i>	71
4. Dokumen	71
G. Analisis Data	71
1. <i>Data Condensation</i> (Kondensasi Data)	72
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	73
3. <i>Conclusion Drawing/Verifying</i> (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)	73
H. Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian..... 75

1. Gambaran Umum Desa Sumbersekar 75
 - a. Kondisi Penduduk Desa Sumbersekar 76
 - b. Kondisi Geografis Desa Sumbersekar 80
 - c. Kehidupan Masyarakat Desa Sumbersekar..... 81
2. Gambaran TBM Rumah Literasi Merdesa 82
 - a. Visi dan Misi..... 83
 - b. Tujuan 83
 - c. Struktur Jabatan TBM Rumah Literasi Merdesa 83
 - d. Koleksi Buku..... 84
 - e. Media Belajar 88
 - f. Sumber Buku..... 90
 - g. Sumber Dana..... 91
 - h. Biaya Operasional 92
 - i. Kegiatan dan Layanan di TBM Rumah Literasi Merdesa 94

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian 95

1. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak dengan Menggunakan Media Belajar yang Ada di TBM Rumah Literasi Merdesa Melalui Kegiatan yang Ada di TBM 96
 - a. Kegiatan Rutin 96
 - 1) Kelas Komputer..... 96
 - 2) Kelas Memasak 100
 - 3) Kelas Musik..... 105
 - b. Kegiatan Non Rutin 109
 - 1) Menonton Bersama 109
 - 2) Pendidikan Anti Narkoba 112
 - 3) Sains Terapan 116
 - 4) Peduli Lingkungan 118
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak pada TBM Rumah Literasi Merdesa 122
 - a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak 122
 - 1) Minat Belajar yang Dimiliki Anak-Anak..... 122
 - 2) Penggunaan Media Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa 123
 - 3) Kegiatan Belajar yang Diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa 126
 - 4) Metode belajar yang digunakan 127
 - b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-anak..... 128

C. Analisis Data	133
1. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak dengan Menggunakan Media Belajar yang Ada.....	133
a) Kelas Komputer	134
b) Kelas Memasak	136
c) Kelas Musik	139
d) Menonton Bersama	140
e) Pendidikan Anti Narkoba.....	142
f) Sains Terapan	143
g) Peduli lingkungan	144
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak-Anak dalam Penggunaan Media Belajar Terhadap Miat dan Prestasi Belajar Anak-Anak	146
a) Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak	146
1) Minat Belajar yang Dimiliki Anak-Anak	146
2) Penggunaan Media Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa	147
3) Kegiatan Belajar yang Diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa	149
4) Metode belajar yang digunakan	150
b) Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak	151
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	166
A. KESIMPULAN.....	166
B. SARAN.....	167
Daftar Pustaka	170
LAMPIRAN 1	180
LAMPIRAN 2	186
LAMPIRAN 3	187
LAMPIRAN 4	194

Daftar Tabel

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.	Daftar koleksi TBM Rumah Literasi Merdesa.....	8
Tabel 2.	Kegiatan TBM Rumah Literasi Merdesa.....	9
Tabel 3.	Jenis media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa	9
Tabel 4.	Penelitian Terdahulu	18
Table 5.	Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Sumberseka.....	76
Tabel 6.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan di Desa Sumersekar.....	78
Tabel 7.	Struktur Organisasi di TBM Rumah Literasi Merdesa	83
Tabel 8.	Jumlah koleksi yang dilayankan di TBM berdasarkan kategori.....	84
Tabel 9.	Jumlah koleksi yang tidak dipajang di TBM tahun 2017	85
Tabel 10.	Jumlah koleksi TBM Rumah Literasi Merdesa tahun 2017	87
Tabel 11.	Jumlah media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa.....	89
Tabel 12.	Sumber buku TBM Rumah Literasi Merdesa	90
Tabel 13.	Jumlah sumber dana TBM Rumah Literasi Merdesa tahun 2017.....	91
Tabel 14.	Jumlah Biaya pengeluaran TBM Rumah Literasi Merdesa	92
Tabel 15.	Laporan Keungan TBM Rumah Literasi Merdesa Tahun 2017	93
Tabel 16.	Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang komputer	99
Tabel 17.	Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang memasak.	105
Tabel 18.	Perbandingan pengetahuan anak-anak dibidang musik.	109
Tabel 19.	Perbandingan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan menonton.....	112
Tabel 20.	Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang narkoba	116
Tabel 21.	Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang sains terapan	118
Tabel 22.	Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang peduli lingkungan	121

Daftar Gambar

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1. Komponen-komponen analisis data model interaktif	72
	Gambar 2. Wilayah Desa Sumbersekar	75
	Gambar 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Sumbersekar ..	79
	Gambar 4. Koleksi yang tidak dilayankan	86
	Gambar 5. Koleksi buku TBM Rumah Literasi Merdesa	88
	Gambar 6. Media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa	89
	Gambar 7. Donatur dan buku sumbangan untuk TBM Rumah Literasi Merdesa ..	91
	Gambar 8. Kegiatan kelas komputer di TBM	99
	Gambar 9. Kegiatan kelas memasak TBM Rumah Literasi Merdesa	104
	Gambar 10. Kegiatan kelas musik di TBM.....	108
	Gambar 11. Kegiatan nonton bersama di TBM Rumah Literasi Merdesa.....	110
	Gambar 12. Sosialisasi BNN Kota Malang tentang bahaya narkoba.....	115
	Gambar 13. Pemberian materi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar....	119
	Gambar 14. Kegiatan belajar menggunakan media	125
	Gambar 15. Kegiatan kelas musik yang diajarkan oleh Bapak Jimy	134
	Gambar 16: Jadwal kelas komputer di TBM Rumah Literasi Merdesa.....	187
	Gambar: 17 Bahan-bahan untuk membuat kimbab.....	190
	Gambar: 18 Kimbab yang telah selesai di olah.....	190
	Gambar: 19 Foto bersama dengan pengajar kelas memasak	190
	Gambar: 20 Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat nasi kotak.....	192
	Gambar: 21 Nasi kotak yang telah jadi	192

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pedoman wawancara	180
Lampiran 2. Jadwal kelas komputer.....	187
Lampiran 3. Kegiatan memasak.....	188
Lampiran 4. Surat-surat penelitian.....	195



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia seperti perkembangan teknologi yang berpengaruh pada perkembangan informasi. Perkembangan informasi di era teknologi saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan yaitu hanya perlu menyambungkan alat elektronik dengan internet, seperti laptop atau *handphone* yang kemudian dengan leluasa dapat mengakses informasi yang masyarakat butuhkan (Maharsi, 2000:128). Perkembangan teknologi di lingkungan masyarakat mempunyai dampak yang bergantung pada setiap individu dalam menanggapi hal tersebut. Salah satunya yaitu adanya kekeliruan dalam menggunakan teknologi seperti orang-orang yang meng-*upload* artikel yang tidak pasti kebenarannya sehingga menyebabkan membanjirnya informasi yang tidak relevan di kalangan masyarakat (Novita, 2016:1-4). Menanggapi hal tersebut diperlukan pemahaman masyarakat tentang cara memilih informasi yang relevan sesuai

dengan kebutuhan yang diajarkan oleh lembaga informasi disekitar lingkungan masyarakat.

Tidak hanya berdampak negatif, adapun dampak positif dari perkembangan teknologi ialah meningkatnya sarana pendidikan di pelosok-pelosok negeri ini, dengan teknologi masyarakat sudah dapat dijangkau oleh pemerintah pusat, sehingga dalam penyaluran bahan dan alat yang digunakan untuk pendidikan menjadi lebih mudah dan penyebaran informasi menjadi lebih luas dan mudah untuk diperoleh sehingga proses belajar menjadi lebih baik. Kecenderungan anak-anak saat ini yang mengandalkan informasi digital untuk pemenuhan kebutuhan informasi, yang mana tidak semua informasi tersedia di internet dan terkadang tidak relevan. Maka dari itu perlunya arahan dari para orang tua dan lembaga informasi untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa segala bentuk informasi yang ada di internet tidak selalu benar dan tidak semua informasi harus dicari melalui internet karena banyak media yang dapat digunakan oleh anak-anak sebagai media mencari informasi serta mengajarkan anak-anak untuk belajar menggunakan media tercetak atau media lain sebagai perantara pemahaman informasi.

Penggunaan media pada saat belajar sangat berpengaruh pada minat dan prestasi belajar, anak-anak saat ini lebih tertarik menggunakan media pada saat belajar. Banyaknya ragam media yang ada saat ini menjadikan anak-anak memilih dalam menggunakan media belajar terutama media yang

mengandung hal menyenangkan, menarik, menimbulkan kegairahan belajar, membantu mengingat informasi yang disampaikan dan memotivasi anak-anak untuk belajar.

Sunarti (2015: 2) menyatakan bahwa “Guru cenderung masih menggunakan media pembelajaran/belajar yang kurang bervariasi atau monoton, sehingga anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan”. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa anak-anak sekarang dalam proses belajarnya lebih senang atau tertarik dengan hal-hal yang menarik, tidak monoton seperti yang sering terjadi hingga sekarang proses belajar dalam kelas hanya satu arah yaitu guru menjelaskan materi pada anak-anak dengan hanya menggunakan papan tulis. Hal ini membuat anak-anak sekarang cepat bosan selama jam belajar sehingga proses belajar terhambat dan tidak berjalan sempurna serta pemahaman anak-anak akan materi yang disampaikan hanya sedikit yang dipahami bahkan tidak memahami materi sama sekali. Oleh karena itu, perlunya pemahaman para guru akan pentingnya penggunaan media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar karena semakin menarik media yang digunakan semakin cepat pemahaman anak-anak atas materi atau pengetahuan yang diberikan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku pada individu tersebut. Slameto (2003: 13) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk mempermudah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hasil belajar yang diterima seseorang dari pengalamannya mempengaruhi perilakunya.

Media belajar yang digunakan dalam proses belajar anak-anak sebaiknya menggunakan media yang sesuai dengan keinginan anak-anak karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar seperti anak-anak lebih cepat dalam memahami materi atau pengetahuan yang diberikan, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Nurdayah (2011:02) mengemukakan bahwa:

“Penggunaan media digunakan untuk melengkapi proses belajar supaya bisa menarik perhatian anak, untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu dalam melengkapi perhatian yang diberikan oleh guru, juga mempertinggi mutu belajar mengajar atau dengan kata lain dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan merangsang anak dalam belajar. Disamping itu dapat juga membangkitkan motivasi dan minat anak dalam proses belajar mengajar”.

Penggunaan media dalam proses belajar anak-anak ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak terhadap materi atau informasi yang diberikan sehingga anak-anak menjadi lebih mudah dalam belajar serta anak-anak menjadi lebih senang, dapat memberikan motivasi belajar pada anak-anak, meningkatkan minat baca, memberikan daya tarik kepada anak-anak dalam proses belajar. Hal tersebut dapat menciptakan generasi yang mempunyai minat baca dan belajar yang lebih tinggi serta dapat menciptakan generasi yang berkualitas sebagai penerus bangsa. Metode dan

teknik yang digunakan dalam proses belajar anak-anak untuk pencapaian belajar yang efektif dapat dilakukan dengan banyak cara. Teknik belajar sangat berperan dalam pemahaman anak-anak terhadap informasi yang diberikan oleh pemberi informasi. Teknik yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan seperti melalui diskusi kelompok, bermain, bercerita dan lain sebagainya.

Mawarti (2017: 1) menyatakan “Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode belajar harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan”. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar anak-anak salah satunya dengan mengunjungi suatu tempat yang dijadikan sebagai rekreasi yang mendidik seperti museum, kebun binatang, perpustakaan dan masih banyak lagi tempat yang dapat menambah pengetahuan anak-anak (Subrata, 2009:5). Perpustakaan merupakan salah satu tempat rekreasi yang menyediakan berbagai layanan dan koleksi khusus anak-anak yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi anak-anak. Adapun dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang guna memenuhi kebutuhan

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Pendangan lain tentang perpustakaan menurut Suwarno (2016: 19-23) menjelaskan “Perpustakaan saat ini tidak lagi dianggap tempat penyimpanan buku saja, kini berkembang menjadi pusat sumber daya informasi, pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat, rekreasi dan re-kreasi dan tempat yang mampu mengembangkan kebudayaan”.

Secara garis besar perpustakaan merupakan lembaga pengelola informasi yang berfungsi untuk penyimpanan, pendidikan, penelitian, mencari informasi, demokrasi, kultural dan rekreasi. Perpustakaan sebagai lembaga informasi yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan memberikan berbagai bahan koleksi yang selalu di *update* sesuai dengan kebutuhan para pemustakanya. Perpustakaan juga berperan penting dalam peningkatan minat baca masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk datang dan mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan juga berperan dalam menunjang proses belajar bagi seluruh lapisan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para warga masyarakat, seperti yang telah di jelaskan UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 3 menjelaskan bahwa “fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Perpustakaan sebagai tempat

untuk proses belajar anak-anak dapat memberikan beberapa layanan khusus anak-anak dan memberikan berbagai media belajar untuk anak-anak, hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar, memberikan kesan yang tidak membosankan dalam proses belajar kepada anak-anak dengan menggunakan media, sebagai stimulus untuk belajar, memberikan motivasi untuk belajar, serta mempermudah pemahaman anak-anak dalam proses belajar dengan menggunakan media-media yang menurut anak-anak menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Tidak hanya perpustakaan, lembaga lain yang menyediakan kebutuhan informasi untuk masyarakat adalah TBM. TBM sebagai salah satu lembaga informasi juga berperan dalam memberikan informasi untuk proses belajar anak-anak dengan memberikan beberapa pelayanan khusus anak-anak.

Hermawan dan Zulfikar (2006: 28-24), menyatakan bahwa:

“Berdasarkan fungsi dan tujuan dari perpustakaan, maka jenis perpustakaan dibagi menjadi sepuluh, yaitu: (1) Perpustakaan nasional, (2) Perpustakaan umum, (3) Perpustakaan perguruan tinggi, (4) Perpustakaan sekolah, (5) Perpustakaan khusus, (6) Perpustakaan keliling, (7) Perpustakaan rumah ibadah, (8) Taman Bacaan Masyarakat (TBM), (9) Perpustakaan pribadi/keluarga dan (10) Perpustakaan kepresidenan”.

Adapun pengertian Taman Baca Masyarakat (TBM) menurut Amrin (2011: 4) “TBM merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau kelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca”.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:

9) “TBM adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM”.

Salah satu contoh Taman Baca Masyarakat adalah Taman Baca Masyarakat Rumah Literasi Merdesa. TBM Rumah Literasi Merdesa berada di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Taman Baca Masyarakat Rumah Literasi Merdesa menyediakan berbagai kebutuhan informasi masyarakat dengan memberikan berbagai bahan koleksi untuk masyarakat umum dan anak-anak. Berdirinya TBM Rumah Literasi Merdesa didasari atas keawatiran dari Bapak Jimy selaku pendiri dan pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa atas perilaku, kebiasaan dan perkembangan anak-anak di Desa Sumbersekar khususnya di RT 01, yang mana saat ini cenderung lebih suka berdiam diri di rumah setelah pulang sekolah yang menyebabkan kurangnya bersosialisasi dengan dunia luar. Hal ini ditakutkan akan berdampak buruk pada masa depan anak-anak. Oleh sebab itu Bapak Jimy beserta istri berinisiatif mendirikan sebuah TBM yang bernama TBM Rumah Literasi Merdesa. Berikut daftar koleksi yang dimiliki TBM Rumah Literasi Merdesa:

Tabel 1. Daftar koleksi TBM Rumah Literasi Merdesa

No.	Kategori
1.	Pengetahuan Umum
2.	Parenting
3.	Kesehatan dan Psikologi
4.	Manajemen dan Bisnis
5.	Politik
6.	Hobi
7.	Teknik
8.	Seni dan Budaya
9.	Novel Dewasa dan Remaja
10.	Komik
11.	Anak-Anak
12.	Majalah

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2017)

TBM Rumah Literasi Merdesa mengadakan beberapa kegiatan, kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat yang dimiliki anak-anak, karena di Desa Sumbersekar sebelumnya tidak ada yang mewadai untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak, sehingga TBM Rumah Literasi Merdesa mengadakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan minat anak-anak, yang mana bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak sesuai dengan minat masing-masing dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masa depan anak-anak serta sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan budaya baca anak-anak. Adapun kegiatan di TBM Rumah Literasi Merdesa yang merupakan kegiatan khusus anak-anak seperti:

Tabel 2. Kegiatan TBM Rumah Literasi Merdesa

No.	Jenis kegiatan
1	Kelas memasak
2	Kelas musik
3	Pendidikan anti narkoba
4	Kelas komputer
5	Sains terapan
6	Menonton dan berdiskusi bersama
7	Peduli Lingkungan

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2017)

Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan khusus untuk anak-anak dengan tujuan memberikan wadah kepada anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan hobi masing-masing serta menarik minat anak-anak untuk datang dan belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa.

Media belajar yang disediakan TBM Rumah Literasi Merdesa yang dapat digunakan anak-anak dalam proses belajar, yaitu:

Tabel 3. Jenis media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa

No	Jenis media	Contoh
1.	Tradisioal	Buku, seruling, gitar, pianika
2.	Teknologi mutakhir	Komputer, LCD, piano.

Sumber: hasil olahan peneliti, (2017)

Media-media tersebut digunakan untuk mempermudah proses belajar anak-anak dalam memahami pesan yang diberikan sehingga proses belajar anak-anak berjalan dengan baik dan lancar.

Penyediaan kegiatan-kegiatan dan media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak untuk datang baik untuk membaca maupun mengikuti kegiatan yang ada. Penggunaan media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa membawa pengaruh pada tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan, salah satu contohnya yaitu dengan adanya media komputer anak-anak sudah bisa memainkan komputer tidak hanya membaca dibuku saja, khususnya pengetahuan dasar seperti menyalakan komputer, mengetik sepuluh jari, pengetahuan dasar *MS. Word*. Media yang digunakan bertujuan agar anak-anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dan memberikan motivasi untuk belajar. Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadikan anak-anak lebih mengenal *passion* yang sesuai dengan bakat yang dimiliki dapat tersalurkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa tanpa perlu mengeluarkan biaya.

Sebelum berdirinya TBM Rumah Literasi Merdesa lingkungan sekitar TBM sangat berbeda, banyak anak-anak yang kesehariannya hanya diam di rumah dan kurang berinteraksi sosial karena terbiasa menonton TV dan bermain *gadget* yang dimiliki. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya minat membaca, belajar dan tidak tersalurnya hobi yang dimiliki anak-anak karena tidak adanya tempat yang menyediakan dan memfasilitasi minat dan hobi anak-anak. Keadaan seperti ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan anak-anak khususnya disekitar TBM. Oleh karena itu,

keberadaan TBM Rumah Literasi Merdesa diharapkan mempunyai pengaruh positif bagi pola pikir dan pengetahuan pada anak-anak daerah sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak: Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Rumah Literasi Merdesa di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak melalui kegiatan yang ada di TBM?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan media belajar dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pada anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis media belajar yang ada di TBM serta proses belajar anak-anak dalam peningkatan prestasi belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat minat dan prestasi belajar pada penggunaan media belajar pada anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara akademis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Akademis
 - a. Sebagai referensi untuk penelitian dan karya ilmiah yang relevan selanjutnya.
 - b. Masukan untuk sekolah-sekolah dalam penyediaan media belajar untuk anak-anak dalam meningkatkan minat belajar dan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap pesan yang disampaikan.
 - c. Serta sebagai masukan bagi Taman Baca Masyarakat dalam memilih media belajar untuk anak-anak dalam upaya meningkatkan minat baca dan motivasi belajar anak-anak
2. Praktisi
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam pemilihan media baca yang efektif untuk anak-

anak namun tetap tidak mengurangi rasa senang anak-anak atas pemilihan media belajar yang diterapkan pada anak-anak.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi TBM Rumah Literasi Medesa serta dapat memberikan kontribusi dalam mendukung proses belajar anak-anak melalui media yang disukai oleh anak-anak.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi orang tua dan para guru untuk memberikan pilihan media belajar pada anak-anak sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi bagi anak-anak dengan hasil yang lebih efektif dengan pemahaman pengetahuan secara cepat tanpa mengurangi wawasan bagi anak-anak akan pengetahuan yang lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disesuaikan dengan pedoman penulisan atau penyusunan Skripsi yang berlaku pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah penelitian ini tentang analisis media belajar pada minat dan prestasi belajar anak: studi pada TBM Rumah Literasi Merdesa, rumusan masalah yang akan dibahas dalam bab selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memilih media belajar untuk anak-anak yang efektif dan sistematis penulisan penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Teori ini didapat dari literatur yang relevan dan penelitian terdahulu.

BAB III: SISTEMATIKA PENULISAN

Bab ini berisi uraian tentang teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari bab satu sampai bab empat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan analisis media belajar pada minat dan prestasi belajar anak, yaitu:

1. Elia skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah Pontianak” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak-kanak Bruder Nusa Indah Pontianak. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan guru di TK Bruder Nusa Indah meliputi, papan tulis, buku pelajaran, gambar, balok, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, dan *tape recorder*. Penggunaan media didalam kelas yang meliputi, papan tulis, buku pelajaran, gambar, balok dan penggunaan media pelajaran diluar kelas meliputi, ayunan, papan titian, jangkat-jungkit, dan *tape recorder*.
2. Wantini (2012) skripsi berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Gelas Bilangan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul” penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika tentang materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam dengan hasil maksimal 200 melalui media gelas bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan model Kemmis dan Mc.Taggart yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gelas bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, pada materi pengurangan bersusun dengan teknik satu kali meminjam dengan hasil maksimal 200.

3. Solihati (2014) jurnal ini berjudul “Efektivitas Media Panggung untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media panggung boneka dalam teknik bercerita anak usia dini A2 TK Permata Bunda Sidomukti Gresik dan mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan perkembangan bahasa dalam teknik bercerita dengan menggunakan media panggung boneka kelas A2 TK Permata Bunda sidomukti Gresik. Penelitian ini menggunakan teknik kolaboratif antara kuantitatif dan kualitatif, yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan model Kurt Lewis yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan media panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan bercerita dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang terlihat pada peningkatan aspek perkembangan yaitu siklus I berkisar 50% kemudian 90% pada siklus II.

4. Ilau (2014) jurnal ini berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Realistik Di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan media realistik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Jelemuk Kapuas Hulu. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif, dengan bentuk penelitian survey kelembagaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan media realistik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Jelemuk Kapuas Hulu. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 13.63%; peningkatan aktivitas mental sebesar 21.22%; dan peningkatan aktivitas emosional peserta didik sebesar 30.30%.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini.

No	Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Elia (S.a)	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah Pontianak	Siswa/siswa di Taman Kanak-kanak Bruder Nusa Indah Pontianak	Kualitatif/ Deskriptif	Menunjukkan bahwa penggunaan media belajar di TK Bruder Nusa Indah meliputi papan tulis, buku pelajaran, gambar, dan baik untuk dalam kelas dan media yang digunakan diluar kelas yaitu ayunan, papan titian, jangkat-jungkit, dan <i>tape recorder</i> .
2.	Wantini (2012)	Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Gelas Bilangan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul	Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart / Deskriptif Kuantitatif	Menunjukkan bahwa penggunaan media gelas bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul pada materi pengurangan bersusun dengan teknik satu kali meminjam dengan hasil maksimal 200.
3.	Solihati (2014)	Efektivitas Media Panggung untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini	anak usia dini A2 TK Permata Bunda Sidomukti Gresik	teknik kolaboratif antara kuantitatif dan kualitatif, yaitu jenis Penelitian	Menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan bercerita dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang terlihat pada peningkatan aspek perkembangan yaitu siklus I yaitu berkisar 50% kemudian 90 % pada siklus II.

No	Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan model Kurt Lewis	
4.	Ila (2014)	Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Realistik Di Sekolah Dasar	Anak kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Jelemuk Kapuas Hulu	Deskriptif/Kualitatif	Terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan media realistic di Kelas 1 SDN 04 Jelemuk Kapuas Hulu. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 13.63%, peningkatan mental sebesar 21.22%, dan peningkatan aktivitas emosional peserta didik sebesar 30.30%.

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2017)

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menambah pengetahuan dan pengalaman yang dijadikan sebagai dasar atas perubahan perilaku. Suprihatiningrum (2016: 15) menerangkan bahwa “Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan”. Slameto (2013: 13) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kegiatan belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba memahami suatu hal dengan berpikir. Menurut Winkel (1996: 53), “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas”

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menggunakan mental/psikis dan

fisik dalam memahami sesuatu yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan dan perilaku.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Fitriani (2015: 12) berpendapat bahwa:

“faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

2. Media Massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya intraksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak”.

a. Macam-Macam Kegiatan Belajar

Berikut ini kegiatan-kegiatan belajar yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016: 36), yaitu:

a. “Menghafal

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda. Sebaliknya, ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya, tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Hal yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti konsep mol, hukum Archimedes, teknik mengarang.

b. Menggunakan/Mengaplikasi

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Seorang siswa yang telah memahami konsep pH, salah satu ciri senyawa ber-pH asam adalah rasanya masam. Ketika siswa menyebutkan bahwa buah-buahan termasuk dalam senyawa asam, berarti ia telah mengaplikasikan pengetahuan

c. Menemukan

Menemukan termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contohnya menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari

d. Memilih

Memilih disini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat. Keterampilan ini melibatkan sisi efektif atau sikap. Contohnya, memilih untuk menyontek atau tidak menyontek tapi tidak dapat mengerjakan ujian, memilih bermain game disaat pelajaran dari pada memperhatikan tetapi mengantuk, dan sebagainya”.

Salah satu contoh kegiatan belajar menggunakan/mengaplikasikan yaitu kegiatan peduli lingkungan. Seperti yang dinyatakan oleh Priyanto, dkk., (2013: 48) menyatakan bahwa:

“Education for Sustainable Development (EfSD) adalah upaya kultural untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan. Education for Sustainable Development merupakan suatu paradigma baru dimana pendidikan menjadi suatu sarana yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang utamanya generasi muda untuk berkontribusi secara nyata bagi pembangunan berkelanjutan (sustainable development)”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan kepada individu tersebut baik secara pengetahuan maupun perilaku yang mempengaruhi pola pikir yang merupakan hasil dari kegiatan menghafal, menggunakan/mengaplikasikan, menemukan, dan memilih sesuai dengan kemampuan masing-masing individu untuk menggunakan setiap jenis kegiatan belajar.

b. Minat Belajar

Slameto (1995: 180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang

menyuru. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya apabila tingkat partisipasinya tinggi dalam kegiatan tersebut. Anak-anak yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Meningkatkan minat anak-anak dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat anak tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (1995: 180-181), yaitu:

“Cara yang efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya”.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) (dalam Slameto, 1995: 181) menjelaskan bahwa

“Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa yang akan datang”.

Djamarah (2008: 167), juga mengusulkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

- 1) “Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang dimiliki oleh anak-anak yang baru timbul (tidak dibawa sejak lahir) terhadap suatu hal dengan tingkat apresiasi yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

2. Strategi Belajar

a. Pengertian Strategi Belajar

Sulistiyono (2003: 75) mendefinisikan “Strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi baru”. Metode yang digunakan sangat berperan dalam penyerapan informasi atau pengetahaun, semakin menarik teknik yang digunakan

semakin cepat penyerapan informasi atau pengetahuan yang disampaikan kepada penerimanya baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

Strategi yang digunakan dapat bermacam-macam sesuai dengan keinginan atau yang disukai masing-masing, hal ini berpengaruh dalam proses penyerapan informasi. Oleh karena itu bagi penyampai informasi tidak boleh memaksakan kehendak dalam menggunakan teknik pembelajaran, teknik belajar yang digunakan haruslah memiliki kesepakatan dengan para penerima informasi atau penyampai informasi sekiranya menggunakan teknik belajar yang disukai oleh penerima informasi supaya dalam proses belajar tidak terjadi tekanan maupun suasana yang tidak nyaman baik bagi penyampai informasi maupun bagi penerima informasi.

Di sekolah pada umumnya sering menggunakan teknik yang sama dalam kurun waktu yang lama sehingga membuat para siswa/siswi merasa bosan dan tidak menarik sehingga proses penyampaian informasi menjadi terhambat dan proses penyerapan siswa menjadi lama, tak jarang siswa/siswi menjadi tidak fokus terhadap materi yang diberikan dan akhirnya para siswa/siswi tidak memahami apa yang telah diterangkan oleh para guru serta sikap guru yang terlalu pemarah terhadap siswa/siswi sehingga menciptakan suasana kelas yang mencekam dan tidak adanya interaksi antara siswa/siswi dengan guru

yang menyebabkan adanya tekanan emosional pada siswa/siswi yang dapat menyebabkan hambatan dalam penyerapan informasi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang menyatakan oleh Sri Sunarti (2015: 2) “Guru cenderung masih menggunakan media pembelajaran/belajar yang kurang bervariasi atau monoton, sehingga anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan”.

Kegiatan belajar memiliki strategi supaya dalam pencapaian pemahaman yang diinginkan tercapai lebih cepat, baik dalam pemahaman terhadap pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan. Menurut Nur (2005:7) “strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif”.

Nur (2005: 9) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau belajar mandiri yang mengacu pada pembelajar yang dapat melakukan empat hal penting, yaitu:

1. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu
2. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi
3. Memonitor keefektivan strategi yang digunakan
4. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa strategi belajar bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa atau pembelajar untuk mampu

menguasai pengetahuan yang dipelajari dengan menggunakan suatu cara untuk mempermudah proses belajar.

b. Macam-Macam Strategi Belajar

Berikut ini macam-macam strategi belajar menurut Suprihatiningrum (2016: 54-56), yaitu:

- 1) “Strategi Mengulang
Strategi mengulang ada dua macam, yaitu mengulang sederhana dan strategi mengulang kompleks dengan cara menggaris bawahi ide-ide utama dan membuat catatan pinggir
- 2) Strategi Elaborasi
Strategi elaborasi adalah strategi yang dilakukan dengan menambahkan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, salah satunya dengan membuat kode (Nur, 2005:30).
- 3) Strategi Organisasi
Strategi organisasi adalah strategi yang melatih keterampilan mengorganisasikan ide-ide baru dalam mempelajari suatu materi. Siswa perlu membuat kata-kata kunci dan membuatnya dengan bentuk baru yang meliputi hal-hal berikut ini: Pembuatan kerangka, yaitu menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama. Pemetaan, yaitu membuat peta berdasarkan ide-ide penting dalam bentuk diagram dan menentukan kesaling terhubungan antar konsep tersebut. *Mnemonics* atau dikenal dengan jembatan keledai. Ini membantu siswa untuk mengorganisasikan informasi yang berkenaan dengan ingatan akan suatu materi. Contoh *mnemonics* yaitu a) *Chunking* (pemotongan), b) *Akronim* (singkatan), c) kata terkait (*Link-work*). Misalnya, warna pelangi dihafal dengan mejikuhibiniu: merah jingga kuning hijau biru nila ungu.
- 4) Strategi Metakognitif
Metakognitif adalah pengetahuan seseorang tentang pembelajaran diri sendiri atau berpikir tentang kemampuannya untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan benar” (Arends, 1997:260).

3. Metode Belajar

Majid (2014: 194-215) yang menyatakan Metode belajar adalah sebagai berikut:

- 1) “Metode ceramah
Ceramah merupakan suatu metode belajar merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses belajar melalui cara penuturan (*lecturer*). Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.
- 2) Metode demonstrasi
Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.
- 3) Metode diskusi
Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen. 1998).
- 4) Metode simulasi
Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Gladi resik merupakan salah satu contoh metode simulasi.
- 5) Metode tugas dan resitasi
Metode tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya belajar siswa dengan cara diberi tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Metode tanya jawab
Tanya jawab adalah metode belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanggung jawab atau siswa bertanya guru menjawab.

- 7) Metode kerja kelompok
Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.
- 8) Metode karyawisata
Metode karyawisata diartikan kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Contohnya mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan selama satu jam pelajaran.
- 9) Metode sistem regu (*team teaching*)
Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapkan oleh beberapa guru.
- 10) Metode latihan (*drill*)
Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Latihan adalah cara belajar siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan
- 11) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
Problem solving bukan hanya belajar tetapi juga suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan”.

4. Tujuan Belajar

Sardiman (2011: 26-28) menyatakan bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- a. “Untuk Mendapatkan Pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman Konsep dan Keterampilan
Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau

pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari”.

Krathwohl, Bloom dan Masia (1973) menyatakan suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. “Ranah kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisis; 5) sintesa dan 6) evaluasi.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari: 1) penerimaan; 2) partisipasi; 3) penilaian; 4) organisasi; 5) pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotor, tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: 1) persepsi; 2) kesiapan; 3) gerakan terbimbing; 4) gerak yang terbiasa; 5) gerakan yang kompleks; dan 6) kreativitas”.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah untuk memperoleh dan menambah pengetahuan dan perubahan perilaku ke yang lebih baik yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada anak-anak terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Purwanto (2011: 87) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

a. “Faktor Internal

Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Fisik (Fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
- 2) Aspek Psikis (Psikologi) setidaknya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah:
 - (a) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun didalam dirinya.
 - (b) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungannya.
 - (c) Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.
 - (d) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru.
 - (e) Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.
 - (f) Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensistensi dan menarik kesimpulan.
 - (g) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada.
 - (h) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi akibat dari luar individu seperti yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto, yaitu:

- 1) Keadaan keluarga,
- 2) Guru dan cara mengajar,

- 3) Alat-alat pelajaran,
- 4) Motivasi sosial, dan
- 5) Lingkungan serta kesempatan”.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang disebabkan oleh dalam diri induvidu dan faktor eksternal dari luar atau lingkungan yang memberikan dorongan untuk belajar sehingga terjadi aktivitas belajar yang dapat memberikan pengaruh perubahan perkembangan pengetahuan dan perubahan perilaku.

6. Motivasi Belajar

Majid (2014: 308) menyatakan “Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan”. Motivasi menurut Djamarah (2002:114) “motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Wahab (2016: 128) menjelaskan bahwa:

“Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat di

perluan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Motivasi dalam diri anak-anak sangat di perlukan untuk meningkatkan minat belajar supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai (prestasi belajar).

Berikut ini jenis-jenis motivasi menurut Djamarah (2008: 149) yaitu:

- a. “Motivasi Intrinsik
Menurut Winkel, motivasi timbul dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain (Soemanto, 2006). Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar, atau faktor dari orang-orang lingkungan sekitar maupun faktor lainnya yang berasal dari luar diri individu”.

Berikut ini upaya meningkatkan motivasi menurut De Decce dan Grawford (1974: 24) (dalam Wahab, 2016: 132), ada empat cara yang dapat dilakukan oleh pengajar terhadap anak-anak untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- a. “Mengarahkan anak didik
Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan.
- b. Memberikan harapan realistis
Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu.
- c. Memberikan insentif
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik dan

sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut”.

Berdasarkan beberapa teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong untuk semangat belajar.

7. Prestasi Belajar

Suryabrata (2006: 297), menyatakan bahwa “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Prestasi belajar menurut Syah (2008: 35) menjelaskan bahwa “Taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 787) adalah “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Prestasi belajar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) yaitu:

- a. “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru,
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu”.

Hutabarat (1995: 11-12) berpendapat bahwa hasil belajar dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a. “Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera”.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu: “Inteligensi dan bakat seseorang yang memiliki inteligensinya baik pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar”.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

“Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Hal yang menyebabkan rendahnya tingkat minat dan prestasi belajar anak-anak menurut Djamarah (2004:24), yaitu:

“Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Jadi lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak dapat perhatian dari orang tua yang kurang mendukung dalam hasil belajar siswa sehingga tidak teralisasi”.

Dalyono (2007:59) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu:

“Faktor dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah faktor orang tua yang meliputi tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah. Dan faktor keadaan rumah yang meliputi ukuran rumah, peralatan untuk belajar dan ruang belajar. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar siswa”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan siswa atau anak-anak dalam waktu tertentu terhadap apa yang dilakukan secara sungguh-

sungguh dalam mendapatkan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan, serta sikap.

C. Media Belajar

1. Pengertian Media Belajar

Berikut ini pengertian media belajar dari sudut pandang Russell (1993) “Media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”. Mereka mencotohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan cetak (*printed material*), komputer, dan instruksi. Sehingga dalam proses belajar terjadi penyaluran informasi/pesan yang dapat diterima oleh anak saat belajar dengan menggunakan media yang mereka gunakan.

Sadiman (1993: 7) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Sadiman (2008: 7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin”.

Hamalik (1989: 12), pakar pendidikan Indonesia menyatakan “Media adalah alat, teknik, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interest antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”.

Djamarah dan Zain (2002: 136) menyatakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar dengan kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara”.

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah sebuah alat atau benda yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam proses belajar untuk mempermudah proses pemahaman anak-anak terhadap pesan yang disampaikan sehingga proses belajar menjadi lancar.

2. Ciri-Ciri Media Belajar (Pembelajaran)

Menurut Arsyad Azhar (2005: 6–7) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pangertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu

Suprihatiningrum (2016: 320) menyatakan media belajar mempunyai tiga ciri, yaitu:

- a. “Ciri fiksatif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi objek atau kejadian. Misalnya, video tape, foto, audio tape, disket, CD, film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu.
- b. Ciri manipulatif, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Selain dapat dipercepat dan diperlambat.
- c. Ciri distributif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan disebarluaskan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri media belajar adalah berbentuk, mampu menyalurkan informasi dan mempermudah proses belajar.

3. Fungsi dan Manfaat Media Belajar

Sanjaya (2010: 207) menyatakan bahwa fungsi media belajar antara lain:

- a. “Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau abjek tertentu
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa”.

Suprihatiningrum (2016: 320-321) menyatakan media belajar memiliki enam fungsi dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. “Fungsi etensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- b. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi efektif, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- d. Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
- f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Menurut Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis menggunakan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. “Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka”.

Selain enam fungsi diatas, media belajar juga memiliki manfaat seperti yang dinyatakan oleh Sanaky (2009: 5) yaitu:

- a. “Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik

- c. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
- d. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- g. Meningkatkan kualitas pengajaran”.

Suprihatiningrum (2013: 321) selain itu berikut ini manfaat media belajar, yaitu:

- a. “Memperjelas proses pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- c. Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa
- d. Meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat dimana saja dan kapan saja
- f. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- g. Mengkonkretkan materi secara abstrak
- h. Membantu mengatasi keterbatasan panca indra manusia
- i. Menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, dan
- j. Meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi belajar”.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media belajar adalah sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses belajar untuk mempermudah dalam pemahaman materi yang dipelajari.

4. Jenis-Jenis Media Belajar

Seels & Glasgow (1990: 181-183) menyatakan bahwa “Jenis media belajar bila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir” (dalam Azhar Arsyad, 2006: 33-35), yaitu:

a. “Pilihan Media Tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang), proyeksi *overhead*, *Filmstrips*.
- 2) Visual yang tidak diproyeksikan: gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- 4) Penyajian multimedia: slide plus suara (tape), *multi-image*.
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
- 6) Cetak: buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
- 7) Permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Realita: model, *specimen* (contoh), *manipulative* (peta, boneka).

b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi: *telekonference*, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor: *computer-assited instruction*, sistem tutor intelegen, intraktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*”.

5. Klasifikasi Media Belajar

Rudy Bretz (1971) (dalam Sanjaya, 2010: 211) menjelaskan bahwa media belajar diklasifikasikan menjadi 7 (tujuh), yaitu:

- a. “Media audiovisual gerak, seperti: film, suara, pita video, film, tv
- b. Media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara
- c. Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- d. Media visual bergerak, seperti: film bisu
- e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, micro-phone, slide bisu
- f. Media audio, seperti: telepon, pita audio
- g. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri”.

Anderson (1976) menyatakan media belajar juga dapat diklasifikasikan kedalam kategori diantaranya:

- a. “Audio: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3;
- b. Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, foto;
- c. Proyeksi visual diam: *Over Head Transparent* (OHT), slide;
- d. Audio cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- e. Proyeksi audio visual diam: slide bersuara;
- f. Visual gerak: film bisu;

- g. Audio visual gerak: video/DVD/televise;
- h. Objek fisik: benda nyata, model;
- i. Manusia dan lingkungan: guru, pustakawan, laboratorium; Komputer”.

Heinich dkk.(1996) menyatakan bahwa:

“Alat peraga realia adalah benda yang masih berada dalam bentuk utuh, dapat dioperasikan, mungkin hidup (tumbuhan atau binatang), dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagai mana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya. Ciri media realia adalah benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Pemanfaatan alat peraga realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Walaupun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan penyediaannya, misalnya karena ukuran ataupun biayanya”.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari Alat Peraga Realia Menurut

Arifin (2003) dalam Arsyad (2010) menyatakan bahwa:

“Kelebihan alat peraga realia, yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.
- 3) Pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Siswa aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan materi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi

media belajar dapat dibagi atas audio, visual, cetak, audiovisual gerak, audio semigerak, audiovisual diam, visual bergerak, visual diam, dan realita.

Berdasarkan klasifikasi media belajar tersebut penelitian ini meneliti

penggunaan media komputer, cetak, objek fisik, audio visual gerak, manusia dan lingkungan sebagai objek penelitian

6. Pemilihan Media Belajar

Sanaky (2009: 31) menyatakan bahwa pemilihan media belajar harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. “Tujuan pengajaran (tujuan belajar)
- b. Bahan pengajaran (objek yang dipelajari)
- c. Metode mengajar (metode belajar)
- d. Tersedianya alat yang dibutuhkan
- e. Jalannya pelajaran
- f. Penilaian hasil belajar
- g. Pribadi pengajar
- h. Minat dan kemampuan pembelajaran (minat dan kemampuan belajar)
- i. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung (situasi belajar)”.

Gagne dan Briggs (1979: 195) menyatakan langkah-langkah dalam memilih media belajar, antara lain:

- a. “Merumuskan tujuan belajar
- b. Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domain (ranah)
- c. Menentukan skenario belajar yang akan digunakan
- d. Mendaftarkan media apa saja yang dapat digunakan pada setiap langkah dalam skenario pembelajaran
- e. Mempertimbangkan media yang dipakai
- f. Memilih media yang sesuai
- g. Menulis alasan pemilihan media
- h. Membuat prosedur untuk menggunakan media
- i. Menulis script (naskah) pembicaraan dalam penggunaan media pembelajar
- j. Menulis rasional atas pemilihan media yang digunakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media belajar harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dalam proses belajar baik bagi pengajar maupun pembelajar.

D. Anak-anak

1. Pengertian Anak-Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/*oddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) Hidayat (2008). R.A. Kosnan et al menyatakan bahwa “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

2. Masa Perkembangan Anak-Anak

Masa anak-anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu yang tinggi akan hal yang baru. Rasa ingin tahu anak-anak terhadap suatu hal mempengaruhi perkembangan pengetahuannya, maka penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar anak untuk memberikan stimulus yang menarik perhatian anak-anak, sehingga terjadi proses interaksi dengan hal baru yang memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak.

Behrman, Kliegman, & Arvin (2000) menyatakan bahwa “Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan, misalnya individu mengembangkan kemampuan untuk berjalan, berbicara, dan berlari dan melakukan sesuatu aktivitas yang semakin kompleks”.

Kriswanto (2006), Amaliyasari & Puspitasari (2008: 54-60) menyatakan bahwa

“Pola perkembangan anak, usia yang paling rawan adalah usia anak SD (10-12 tahun). Pada usia 10-12 tahun, mereka ini sedang dalam perkembangan pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada usia ini mereka sedang menyongsong pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial anak SD membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbedah dengan tahap-tahap usia lain”.

Perkembangan kognitif dalam *fase operational* (7-11 tahun). Fase ini, pemikiran meningkat atau bertambah logi dan koheran. Anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah menyelesaikan masalah secara kongkret dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungannya. Kemampuan anak sudah rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek atau situasi lebih banyak untuk memecahkan masalah. Anak sudah dapat berpikir konsep tentang waktu dan mengingat kejadian yang lalu serta menyadari kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, tetapi pemahamannya belum

mendalam, selanjutnya akan semakin berkembang di akhir usia sekolah atau usia masa remaja.

Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah suatu proses perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial sebelum sampai pada tahap remaja yang dipengaruhi oleh orang-orang dan lingkungan sekitar anak-anak yang mempengaruhi kognitif, emosional, dan sosial pada anak tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Memilih Media Belajar

Bruner (1966: 10-11) ada tingkatan utama modus belajar, yaitu:

- a. “Pengalaman langsung (*inative*)
- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*) dan
- c. Pengalaman abstrak (*syombolic*)

Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemilihan media belajar bagi anak-anak. Beberapa anak-anak lebih memilih media yang pernah mereka gunakan dengan alasan mereka sudah mengetahui cara kerja dari media tersebut dan mereka menyatakan bahwa mereka menyukai dari penggunaan media tersebut. Menurut anak-anak yang memilih media berdasarkan pengalaman menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah dalam menerima pesan yang disampaikan berdasarkan pengalaman mereka. Pengalaman anak-anak akan media yang telah mereka gunakan sebelumnya menjadikan motivasi dan penyemangat anak-anak untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok.

Ketertarikan

Keunikan suatu media yang diberikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam memilih media tersebut, dengan alasan media yang unik mampu memberikan motivasi dan dorongan ke anak-anak untuk semangat dalam belajar. Masa anak-anak yang ingin tahu akan hal-hal baru dan imajinasi yang tinggi tidak jarang menyebabkan pemilihan anak-anak terhadap media berdasarkan

bentuk dan keunikan media tersebut. Orang tua, lingkungan keluar, sekolah, dan lembaga penyedia informasi harus mampu menyediakan media yang sesuai dengan usia anak-anak sehingga proses belajar menjadi lebih mengasikkan dan tidak membosankan bagi anak-anak”.

4. Kebutuhan Anak-Anak dalam Belajar

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa pengaruh kepada seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya begitunya juga dengan anak-anak. Banyak orang tua yang memfasilitasi anak-anak mereka dengan teknologi yang ada saat ini dalam kehidupan sehari-harinya, seperti *handphone*, laptop, televisi, LCD, dan sebagainya. Anak-anak dengan fasilitas seperti itu berbeda perilakunya dengan anak-anak yang tidak memiliki fasilitas seperti *handphone* dan laptop dalam mencari informasi. Anak-anak saat ini sudah terbiasa melakukan penelusuran informasi di internet.

Kegiatan belajar anak-anak membutuhkan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak. Terbukti dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan media anak-anak lebih maksimal hasilnya dalam pemahaman pesan atau informasi yang disampaikan. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa perlunya media dalam proses belajar anak-anak, hal ini yang bertanggung jawab dalam penyedia media dalam proses belajar anak-anak, yaitu orang tua, lingkungan diluar, lingkungan bermain, dan juga lembaga penyedia informasi seperti Taman Baca Masyarakat. TBM sebagai lembaga penyedia informasi harus

menyediakan suatu media khusus digunakan anak-anak untuk mempermudah proses belajar anak-anak. Penyediaan media belajar anak-anak sangat membantu dalam peningkatan kecerdasan dan motivasi anak dalam belajar, ini merupakan salah satu tujuan negara dalam peningkatan kecerdasan penerus bangsa.

E. Taman Baca Masyarakat (TBM)

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 adalah penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana pendukungnya. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat) mengajak dan mendorong masarakat berpartisipasi aktif dengan mengelenggarakan TBM melalui pemberian bantuan TBM.

Dalam petunjuk teknis ini yang dimaksud dengan TBM adalah:

“TBM adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, Koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator”.

TBM merupakan suatu instansi yang memberikan layanan berupa penyediaan sumber informasi bacaan kepada seluruh lapisan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk dibaca ditempat dan dapat di bawa pulang (pinjam). Buku-buku yang disediakan beragam sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar TBM tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat sekitar TBM.

TBM memiliki peran besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus kualitas manusia pada umumnya. Taman Baca Masyarakat diharapkan mampu memberikan motivasi kepada seluruh lapisan masyarakat dalam meningkatkan minat baca untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk pengembangan diri yang bermanfaat dan berguna untuk masa depan, karena pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, dan perpustakaan sebagai inti dari setiap program pendidikan, pengajaran, penelitian sangat membutuhkan tangan-tangan yang professional agar perpustakaan dapat difungsikan secara optimal. Apalagi perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari budaya bangsa dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan.

Sutarno (2008: 127) menyatakan bahwa:

“Bila didasarkan urutan pada kepentingan, fungsi utama TBM adalah pelayanan pelanggan pada ketersediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. TBM lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*Community Based Library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana, dan swasembada oleh masyarakat”.

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 9) menyatakan bahwa pengertian TBM adalah:

“TBM adalah suatu tempat/ wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM”.

Selanjutnya, Amrin (2011: 4) menjelaskan

“TBM yaitu sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau kelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca”.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori sebelumnya bahwa TBM adalah suatu lembaga atau instansi penyedia layanan sumber informasi yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat sekitar TBM untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan pengetahuan masyarakat.

2. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2006:

2) fungsi TBM, yaitu:

- a. “Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat.
- c. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- d. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
- e. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreasi untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat”.

Berikut ini fungsi TBM menurut Kalida (2012: 2) yaitu:

- a. “Taman baca sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal.
- b. Tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan.
- c. Memperkaya pengalaman belajar masyarakat, latihan tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, dan tempat pengembangan *life skill*”.

Sedangkan menurut Sutarno (2006: 33) menyatakan bahwa TBM dibentuk atau dibangun dengan berfungsi untuk:

- a. “Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, TBM tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
- b. Sebagai tempat untuk mengelola atau memproses semua bahan pustaka dengan teknik atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan teknologi informasi, pembuatan kelengkapan ini agar semua koleksi mudah digunakan.
- c. Menjadi tempat pemelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.

- d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan pelayanan kepada para pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara tepat, cepat, mudah, dan murah.
- e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
- f. Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan TBM menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi TBM adalah sebagai agen penyedia informasi dan media penyalur informasi untuk seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat sekitar TBM yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan memperluas pengetahuan di berbagai bidang keilmuan.

3. Tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Tujuan TBM dalam buku Pedoman Pengelolaan TBM (2006: 1), yaitu:

- a. “Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c. Mendukung peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis.
- d. Pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara”.

Menurut Murniaty (2012: 4) tujuan pendirian TBM adalah:

- a. “Menyediakan berbagai sumber bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi warga masyarakat umum di sekitar TBM dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat baca masyarakat.
- b. Menggerakkan dan mendorong masyarakat sekitar TBM agar mau berkunjung dan memanfaatkan TBM.

- c. Memberi fasilitas bagi masyarakat di sekitar TBM untuk dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berbagai lomba yang berbasis membaca guna merangsang dan mendorong masyarakat mempunyai minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca.
- d. Menyediakan tempat hiburan segar bagi masyarakat di sekitar TBM yang sekaligus tempat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap program pemerintah dalam bidang pendidikan non formal dan peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayahnya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari TBM adalah lembaga informasi yang menunjang proses kegiatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh kalangan masyarakat terutama masyarakat sekitar TBM dengan memberikan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menumbuhkan minat baca masyarakat yang tidak terbatas media dan layanan.

4. Manfaat Taman Baca Masyarakat (TBM)

Murniaty (2012: 4) menyatakan bahwa manfaat-manfaat pendirian

TBM yaitu:

- a. “Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- b. Dapat meningkatkan minat, kecintaan, kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat sekitar, menunjang pendidikan masyarakat, pekerjaan dan segala aktivitas masyarakat di sekitar TBM.
- c. Dapat menggerakkan dan menumbuhkembangkan minat baca khususnya warga belajar program pendidikan keaksaraan dan Pendidikan Luar Sekolah lainnya serta masyarakat umum sekitar TBM.
- d. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- e. Membantu pengembangan kecakapan mandiri.
- f. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat”.

Sedangkan dalam buku Pedoman Pengelolaan TBM (2006:1) manfaat

TBM adalah:

- a. “Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
- c. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- d. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- f. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- h. Membantu kelancaran penyelesaian tugas”.

Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan sebelumnya bahwa manfaat TBM yaitu untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di sekitar TBM dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Peran Taman Baca Masyarakat (TBM)

Peran TBM berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Sutarno (2006: 68) peranan yang dapat dijalankan TBM adalah:

- a. “Secara umum TBM merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
- b. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi yang dimiliki.
- c. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara TBM dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca,

- melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Berperan aktif sebagai *fasilitator*, *mediator*, *motivator* bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
 - f. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
 - g. Berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal bagi anggota masyarakat dan penunjang TBM. Mereka dapat belajar mandiri (*otodidak*), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan pengetahuan.
 - h. Petugas TBM dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya TBM bagi banyak orang.
 - i. Menghimpun dan mengelola koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran TBM terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat yaitu sebagai lembaga yang memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat, sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat, dan sebagai lembaga pemberi stimulus dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

6. Layanan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Berikut ini layanan yang dapat diberikan TBM menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 7) adalah:

- a. “Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupa untuk mengenali minat dan karakteristik pengunjung.

- b. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk di baca di rumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku.
- c. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
 - 1) membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan scamming*);
 - 2) menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan;
 - 3) belajar efektif.
- d. Praktik keterampilan, dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat/ pengunjung diajak untuk mempraktikkan bersama, seperti praktik memasak.
- e. Kegiatan literasi, melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti: Bedah buku, diskusi isu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen.
- f. Melaksanakan lomba-lomba, melaksanakan lomba-lomba ini dapat dilakukan dengan lomba kemampuan membaca (menceritakan kembali buku yang telah dibaca), cerdas cermat”.

Layanan-layanan yang diberikan TBM untuk masyarakat bertujuan untuk memicu minat masyarakat untuk datang dan mengikuti kegiatan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta mengasah keterampilan-keterampilan masyarakat dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan.

7. Sumber Daya Taman Baca Masyarakat (TBM)

Secara kelembagaan sumber daya TBM menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 7) meliputi:

- a. “Sumber daya fisik, sumber daya fisik dibedakan menjadi dua, yaitu: Sumber daya fisik utama, yang merupakan sumberdaya utama adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang dimaksud adalah berbagai jenis bentuk bacaan dalam berbagai media, baik itu buku, majalah, koran, CD, dan bentuk lainnya. Bahan bacaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sasaran, sehingga dalam penyediaannya pun harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: karakteristik bacaan masyarakat, kebutuhan nyata masyarakat, kemampuan baca masyarakat, dan sesuai dengan potensi lokal.

- b. Sumber daya pendukung, yaitu sumber daya yang digunakan untuk mendukung dalam pemberian layanan dan pengelolaan TBM, seperti: rak buku, *display* buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, dan lain sebagainya”.

menurut Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman

Bacaan Masyarakat (2012: 9-10), adalah:

“Segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBM, antara lain: rak/almari buku, *display* buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, perangkat peralatan elektronik yang relevan merupakan salah satu komponen penting terwujudnya layanan taman bacaan masyarakat secara elektronik. Perangkat tersebut sekurangnya meliputi:

- a. komputer personal atau komputer jinjing,
- b. Kamera Digital
- c. fasilitas modem internal/ eksternal (*mobile/ ADSL*),
- d. alat pencetak (*printer*),
- e. televise,
- f. alat pemutar video digital (DVD Palyer),
- g. Pencadang Sumberdaya Listrik (UPS), almari penyimpanan dan fasilitas lain untuk membaca seperti: meja baca/bangku, alas duduk (tikar/kapet) dan kaca mata baca perlu juga disediakan”.

Sumber daya manusia, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam pengelolaan TBM. SDM juga menjadi penentu utama maju tidaknya sebuah TBM yang dikelola. SDM yang harus dimiliki TBM sekurang-kurangnya harus terdapat tiga orang yang berada dalam susunan organisasi pengelolaan TBM, yaitu terdiri dari: satu orang ketua, satu orang bagian administrasi dan teknis pemeliharaan, dan satu orang yang memberikan layanan kepada masyarakat.

8. Tenaga Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 8-9) menyatakan bahwa jumlah tenaga pengelola TBM sekurang-kurangnya terdapat tiga orang yang duduk dalam susunan organisasi. Adapun susunan organisasi TBM minimal terdiri dari:

- a. “Ketua, mempunyai tugas: (1). Memimpin TBM, (2). Menyusun dan menciptakan program, (3). Mengajukan dan mengembangkan TBM, (4). Melaksanakan hubungan kerjasama, dan (5). Mengelola keuangan.
- b. Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas: (1). Mengurus administrasi dan surat-menyurat, (2). Mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, (3). Melaksanakan pengelolaan bahan bacaan, dan (4). Melaksanakan pengembangan bahan bacaan.
- c. Urusan Layanan, mempunyai tugas: (1). Membuat tata tertib, (2). Memberikan layanan TBM, dan (3). Melaksanakan administrasi keanggotaan”.

Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan TBM Rintisan (2013: 27-28).

“Sumber Daya Manusia faktor utama dalam pengelolaan TBM adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan TBM, terdiri atas: 1 orang Ketua, 1 orang yang mengurus administrasi dan teknis pemeliharaan, dan 1 orang memberikan layanan kepada masyarakat. Khusus untuk layanan TBM berbasis elektronik harus ada 2 orang tenaga operator dan teknis sarana TBM berbasis elektronik Dengan kata lain, susunan organisasi TBM sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. Ketua, mempunyai tugas: (a) memimpin TBM, (b) menyusun dan menetapkan program, (c) memajukan dan mengembangkan TBM, (d) melakukan hubungan kerjasama, dan (e) mengelola keuangan,
- b. Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas: (a) mengurus administrasi dan surat menyurat, (b) mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, (c) melaksanakan pengolahan bahan bacaan, dan (d) melaksanakan pengembangan bahan bacaan,

- c. Urusan Layanan, mempunyai tugas: (a) membuat tata tertib, (b) memberikan layanan TBM, dan (c) melaksanakan administrasi keanggotaan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TBM minimal dikelola oleh seorang ketua dibantu dengan tenaga administrasi dan teknis yang membantu kinerja ketua yang mempunyai tugas masing-masing disetiap bidangnya yang bertujuan untuk pengelolaan TBM yang lebih baik dalam kepengurusan TBM tersebut dan layanan yang diberikan.

9. Koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM)

Sutarno (2008: 84) menyatakan bahwa “Koleksi TBM adalah semua informasi atau koleksi bahan pustaka dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dihimpun, diolah, dan dilayankan kepada masyarakat”.

Jenis koleksi untuk Taman Baca Masyarakat menurut Departemen Pendidikan Nasioanl (2006: 7) adalah:

- a. “Buku
Buku terdiri dari berbagai jenis antara lain:
 - 1) Buku referensi adalah buku-buku referensi yang perlu disediakan di TBM adalah buku-buku referensi umum seperti kamus-kamus bahasa, kamus-kamus subjek tertentu, dan berbagai jenis direktori yang dibutuhkan masyarakat.
 - 2) Buku teks dan buku ilmu pengetahuan praktis adalah buku yang perlu disiapkan dan TBM adalah jenis buku pelengkap, buku ilmu praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi lokal adalah jenis buku yang sangat penting bagi TBM.

- 3) Buku fiksi adalah buku-buku fiksi, seperti *romance*, novel, cerita dongeng, dan komik akan menarik minat baca masyarakat untuk datang ke TBM.
- 4) Majalah, Buletin, dan Sejenisnya
Majalah, Buletin, dan terbitan lainnya terdapat dalam berbagai jenis dan subjek, majalah anak-anak, majalah wanita, majalah berita umum, majalah sastra, ekonomi, olahraga, pemerintahan. Semua jenis bacaan ini baik dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat.
- 5) Surat Kabar (harian, Mingguan)
Surat kabar harian atau tabloid merupakan bacaan yang penting dan unsur utama disamping buku dan majalah. Jenis bacaan ini paling besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat baca masyarakat dalam mendapatkan informasi.
- 6) Bahan Bacaan Lainnya
Bahan bacaan lainnya seperti pamphlet yang berisi petunjuk/pengetahuan praktis perlu disediakan untuk pengguna TBM”.

Koleksi TBM merupakan bahan bacaan yang disediakan untuk para pengunjung TBM untuk menunjang kebutuhan informasi pengunjung terutama dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan pengembangan pengetahuan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif dipilih dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan hasil analisis penggunaan media belajar bagi anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa sebagai peningkatan minat dan prestasi belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Syah (2010: 34) bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian suatu saat tertentu”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nazir, 2011: 54).

Banister (1994: S.a) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menangkap dan memberikan gambaran terhadap fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti”. Selanjutnya Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan supaya penelitian ini terarah ke permasalahan yang akan diteliti dan terhindar dari data yang tidak relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Moleong (2013: 93-97) menjelaskan bahwa “Penetapan fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk membatasi suatu masalah dalam penelitian dan pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengalaman langsung peneliti di lapangan dan pengetahuan yang diperoleh dari keputusan ilmiah”. Dari penjelasan tersebut diharapkan dengan adanya fokus penelitian maka kegiatan penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah seperti kegiatan dan pertanyaan apa saja yang dibutuhkan. Penelitian ini berfokus pada:

1. Apa saja bentuk-bentuk strategi belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak dengan menggunakan media belajar yang ada
 - a. Kelas memasak
 - b. Kelas komputer
 - c. Kelas musik
 - d. Menonton bersama
 - e. Pendidikan anti narkoba
 - f. Sains terapan

- g. Peduli lingkungan
- 2. Faktor pendukung dan penghambat anak-anak dalam penggunaan media belajar terhadap minat dan prestasi belajar pada anak-anak
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah atau daerah tempat fenomena atau peristiwa yang ditangkap. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Adapun alasan pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah:

1. TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa media belajar dan kegiatan belajar khusus anak-anak agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak.
2. Untuk mengetahui penggunaan media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa sudah efektif atau belum, dan seberapa besar pengaruh penggunaan media bagi anak-anak disekitar TBM Rumah Literasi Merdesa.
3. Lokasi TBM Rumah Literasi Merdesa yang strategis beradah di dekat sekolah SD Negeri Sumbersekar 1 dan SD Negeri Sumbersekar 3 yang memudahkan anak-anak untuk datang ke TBM.
4. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan data dan menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun situs pada penelitian ini adalah TBM Rumah Literasi Merdesa. Alasan pengambilan situs penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media belajar bagi anak-anak dalam peningkatan pemahaman, minat dan prestasi belajar anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sumber objek penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data adalah berupa kata-kata dan tindakan, (Moleong, 2014: 157)

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan data-data mengenai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari TBM Rumah Literasi

Merdesa dan data lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yang diperoleh baik dari internet, buku, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informasi adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Oleh sebab itu informan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

b. Dokumen

Informasi atau data yang berupa catatan-catatan resmi, peraturan-peraturan yang tertulis ataupun arsip-arsip yang relevan dengan penelitian ini.

c. Tempat dan Peristiwa

Data yang bersumber dari fenomena-fenomena atau peristiwa yang dianggap cocok untuk mengungkapkan permasalahan atau fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Komariah dan Satori (2011: 103) menyatakan “Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang di perlukan”. Maka penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang sesuai dengan

pendekatan penelitian yang digunakan. Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Budiyono (2003: 53) menyatakan bahwa “Metode observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti (orang yang ditugasi) melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian demikian hingga si subjek tidak tahu bahwa dia sedang diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti atau mengamati objek secara langsung ke lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak.

Jenis metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non participant*, dimana observasi tersebut dilakukan dengan mengamati proses belajar anak-anak dengan menggunakan media yang ada pada TBM Rumah Literasi Merdesa.

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Jenis wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi struktur, hal ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara lebih mendalam.

3. Ulasan Dokumen

Sugiyono (2011: 240) berpendapat bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu kejadian tertentu”. Dalam hal ini peneliti mempelajari dan memasukkannya ke dalam hasil penelitian yang terkait dengan objek yang tengah diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 203) menyatakan “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti itu Sendiri

Sugiyono (2008: 398-399) menyatakan bahwa “Peneliti itu sendiri juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Field Note

Field note merupakan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dilakukan baik pada saat observasi maupun wawancara.

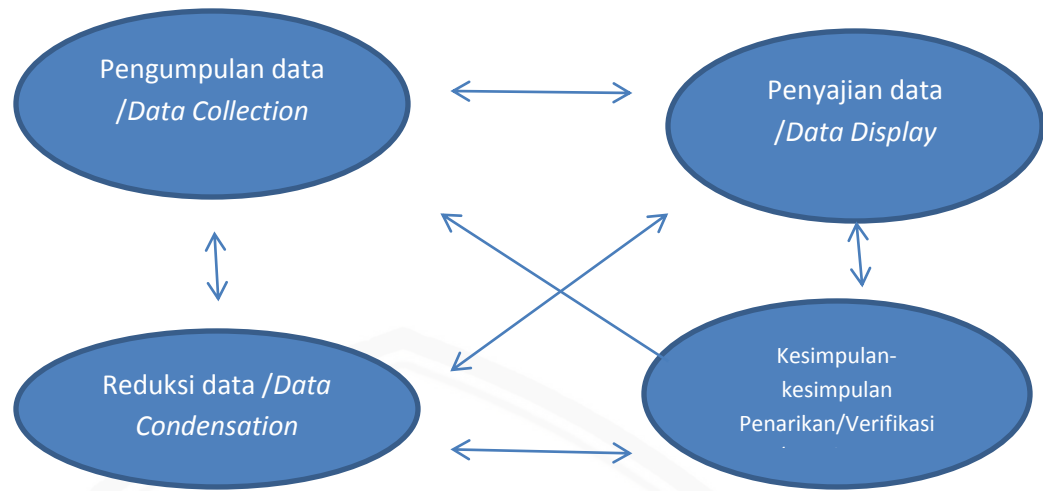
4. Dokumen

Berupa dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian yang berisi data-data pendukung dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Data-data tersebut, yaitu:

- a. Dokumen-dokumen TBM Rumah Literasi Merdesa
- b. Laporan kegiatan TBM Rumah Literasi Merdesa
- c. Riset/tulisan lain tentang TBM Rumah Literasi Merdesa.

G. Analisis Data

Dikutip dari Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles, Huberman & Saldana, (2014: 14).

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Peneliti melakukan kondensasi data dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan

pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penalaran kesimpulan/verifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai kesimpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti melakukan penyajian data untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi dan dapat mengambil langkah selanjutnya untuk melakukan analisis berdasarkan penyajian-penyajian data tersebut. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks uraian.

3. *Conclusion Drawing/Verifying* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Peneliti melakukan verifikasi sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data guna mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan untuk menguji hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama proses

penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Penelitian yang dilakukan peneliti memilih teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Adapun Patton dalam Moleong (2012: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Pemeriksaan menggunakan sumber yang bisa di percaya melalui cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan pemilik TBM dengan apa yang dikatakan masyarakat sekitar TBM
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di TBM.

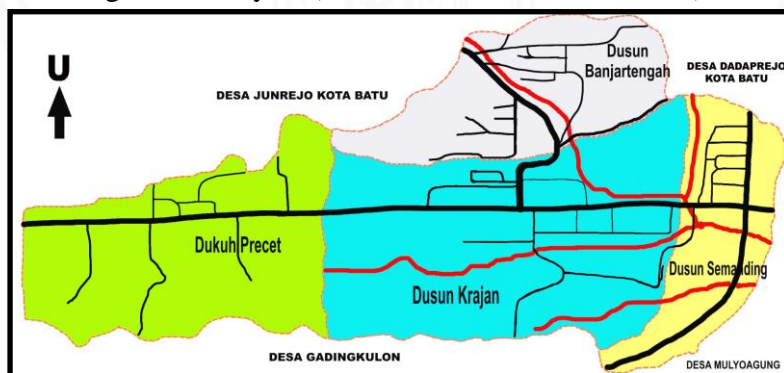
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sumbersekar

Sejarah Desa Sumbersekar tidak terlepas dari sejarah masyarakat Jawa di Kabupaten Malang. Desa yang tradisional, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Jawa. Nama Sumbersekar didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di wilayah Desa Tlekung Kota Batu, yang di manfaatkan oleh warga Desa Sumbersekar. Adapun kepada desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Aris (Jaman Belanda), Sarbini, Oentoeng Rahardjo, Bambang Sumantri dan Supandri dan sekarang Hasan Asyari (Dokumen Desa Sumbersekar).



Gambar 2. Wilayah Desa Sumbersekar

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Sumbersekar

a. Kondisi Penduduk Desa Sumbersekar

Desa Sumbersekar adalah salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Sumbersekar memiliki 4 dusun, yaitu: Semanding, Krajan, Banjartengah dan Precet. Desa Sumbersekar terbagi menjadi 30 RT yang tersebar di 6 RW.

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sumbersekar 7.479 jiwa, dengan rincian 3.752 laki-laki dan 3.727 perempuan. Jumlah demikian terhitung dari 2.430 Kepala Keluarga (KK), jumlah penduduk tersebut terdiri dari:

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang

Komposisi Usia Penduduk			
Laki-laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	266	Usia 0 - 6 Tahun	249
Usia 7 - 12 Tahun	376	Usia 7 - 12 Tahun	364
Usia 13 - 18 Tahun	402	Usia 13 - 18 Tahun	364
Usia 19 - 25 Tahun	378	Usia 19 - 25 Tahun	405
Usia 26 - 40 Tahun	936	Usia 26 - 40 Tahun	1.002
Usia 41 - 55 Tahun	846	Usia 41 - 55 Tahun	840
Usia 56 - 65 Tahun	386	Usia 56 - 65 Tahun	344
Usia 66 - 75 Tahun	162	Usia 66 - 75 Tahun	159
Usia > 75 Tahun	98	Usia > 75 Tahun	111
Jumlah Laki-laki	3.752	Jumlah Perempuan	3.727
Total 7. 479 Jiwa			

Sumber: Data Administrasi Pemerintahan Desa Sumbersekar Tahun, (2018)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Sumbersekar 7.479, jumlah usia dewasa lebih banyak, yaitu: 4.407, kemudian diikuti jumlah usia non-produktif, yaitu: 1.260, jumlah anak-anak 1.255, dan paling sedikit jumlah usia remaja 766. Artinya Desa Sumbersekar dengan jumlah usia produktif yang lebih banyak 4.407 memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan prekonomian. Selanjutnya berdasarkan jumlah usia potensial 1.991, Desa Sumbersekar memiliki kesempatan untuk perkembangan perekonomian dan taraf pendidikan yang lebih baik lagi, dengan dukungan dari pemerintah daerah, terkhusus pemerintahan desa seperti dukungan pendidikan dan keahlian, kereativitas dan inovatif, serta dukungan dari lembaga-lembaga yang mendukung kegiatan pendidikan seperti TBM.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbersekar untuk usia produktif lebih banyak lulusan SLTA atau SMA sederajat. Namun untuk generasi sekarang sudah mulai banyak menempuh pendidikan S-1. Berikut deskripsi tingkatan pendidikan masyarakat Desa Sumbersekar.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan di Desa Sumbersekar

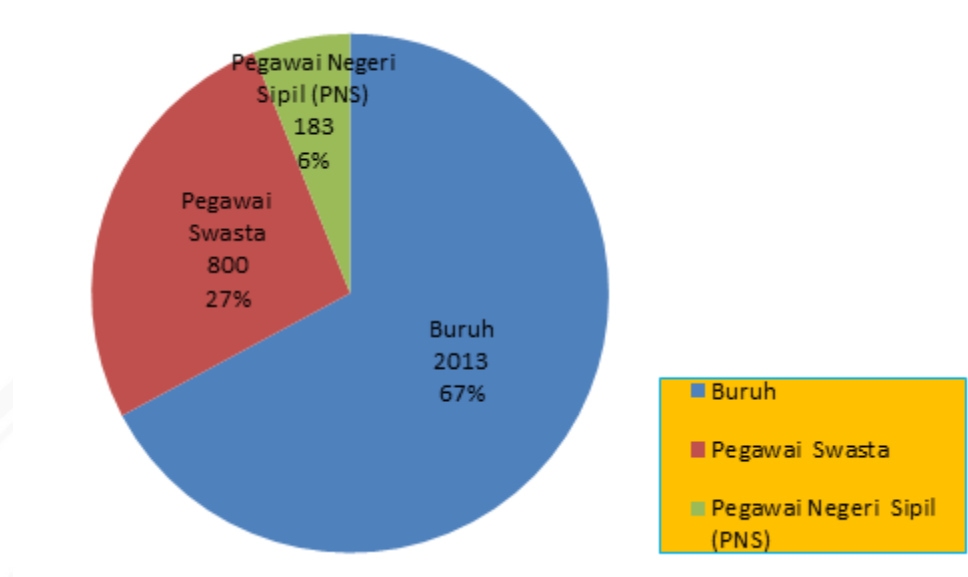
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Tamat SD/Sederajat	1.036	1.128	2.164
Tamat SMP/Sederajat	653	661	1.314
Tamat SMA/Sederajat	720	742	1.462
Tamat D-1/Sederajat	31	39	70
Tamat D-3/Sederajat	49	57	106
Tamat S-1/Sederajat	279	292	571
Tamat S-2/Sederajat	31	39	70
Tamat S-3/Sederajat	6	9	15
Jumlah Total	2.805	2.967	5.772

Sumber: Data Administrasi Pemerintahan Desa Sumbersekar Tahun, (2018).

Berdasarkan tabel 6, menyatakan bahwa penduduk Desa Sumbersekar lebih banyak lulusan Sekolah Dasar dengan jumlah 2.164, kemudian jumlah lulusan SMA sederajat, yaitu: 1.462, diikuti jumlah lulusan SMP sederajat 1.314, dan paling sedikit lulusan S-3 dengan jumlah 15 orang. Artinya usia produktif penduduk Desa Sumbersekar lebih banyak lulusan SMA sederajat, hal ini didasari dari kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Namun untuk saat ini sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dengan ditandai jumlah lulusan SD dan SMP yang banyak. Hal ini didasari oleh kesadaran para orang tua akan pendidikan atas pengalamannya.

Mata pencarian masyarakat Desa Sumbersekar beragam, hal ini disebabkan oleh Desa Sumbersekar berada diantara dua kota yaitu Kota

Batu dan Kota Malang yang merupakan kota pariwisata. Berikut ini rincian mata pencarian masyarakat Desa Sumbersekar.



Gambar 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Sumbersekar

Sumber: Data Administrasi Pemerintahan Desa Sumbersekar Tahun, (2018).

Berdasarkan gambar 3, penduduk Desa Sumbersekar lebih banyak bekerja sebagai buru, yaitu 67%, diikuti pegawai swasta dengan jumlah 27%, dan paling sedikit jumlah PNS, yaitu: 6%. Artinya penduduk Desa Sumbersekar lebih banyak memiliki pekerjaan sebagai buru, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk, yang berakibat pada sulitnya mencari pekerjaan. Oleh sebab itu pentingnya sosialisasi pemerintah daerah, dalam hal ini kepala desa mensosialisasikan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak Desa Sumbersekar untuk melanjutkan ke sekolah kejenjang selanjutnya, sebagai langkah awal untuk

kesejahteraan penduduk nantinya. Serta dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk sosialisasi, seperti kerajinan, industri rumah tangga sebagai bekal penduduk dalam mengembangkan perekonomian, yang pada akhirnya kesejahteraan perekonomian penduduk Desa Sumbersekar.

b. Kondisi Geografis Desa Sumbersekar

Desa Sumbersekar terletak di 112.543416 Bujur Timur dan - 7.929798 Lintang Selatan. Adapun batas wilayah Desa Sumbersekar, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gadingkulon Kecamatan Dau kabupaten Malang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Junrejo kecamatan Junrejo Kota Batu.

Desa Sumbersekar memiliki luas 378, 911 Ha. Luas lahan yang ada terbagi kedalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Wilayah Desa Sumbersekar secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara persentase kesuburan tanah Desa Sumbersekar terpetakan sebagai berikut: sangat subur 74. 118 Ha, subur 101, 551 Ha, sedang 203.242 Ha (Sumber: Dokumen Desa Sumbersekar). Hal ini memungkinkan tanaman untuk dapat panen dengan

menghasilkan 828 ton/th. Tanaman jenis palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi jalar, ubi kayu dan tanaman buah seperti mangga, pepaya, melon, pisang juga cocok ditanaman di Desa Sumbersekar yang mampu untuk menjadi pemasukan yang cukup handal bagi penduduk desa.

c. Kehidupan Masyarakat Desa Sumbersekar

Masyarakat Desa Sumbersekar memiliki pekerjaan yang beragam seperti yang telah di jelaskan pada bagian sebelumnya. Adapun pekerjaan masyarakat Desa Sumbersekar yang lebih dominan sebagai berikut: pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Namun seiringnya perkembangan zaman, maka pekerjaan masyarakat banyak bergeser menjadi pertukangan, perdagangan, industri rumah tangga maupun kerajinan-kerajinan seperti tas, kerajinan keramik dan beberapa produk industri rumah tangga lainnya.

Masyarakat Desa Sumbersekar juga memiliki program dari kelurahan yaitu bersih-bersih desa yang diadakan setiap dua minggu sekali disetiap RT masing-masing. Pembersian desa dilakukan dari berbagai lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, namun pembersian ini lebih sering dilakukan oleh para anggota karang taruna Desa Sumbersekar. Desa Sumbersekar juga memiliki program pelatihan untuk masyarakat, seperti pelatihan menyulam, penyuluhan cara

membasmi hama penyakit sayuran, pelatihan membuat kripik buah dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbersekar.

Berdasarkan pemaparan mengenai kependudukan Desa Sumbersekar, seperti tingkat pendidikan dan mata pencarian masyarakat berkaitan dengan tingkat minat dan prestasi belajar anak-anak di Desa Sumbersekar. seperti yang dinyatakan oleh Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

“Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Berdasarkan pendapat diatas menyatakan bahwa besar kecilnya penghasilan orang tua turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak-anak, karena penghasilan orang tua menentukan mampu atau tidaknya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dalam proses belajar anak-anak dan mampu atau tidaknya dalam menyokong anak-anak untuk belajar.

2. Gambaran TBM Rumah Literasi Merdesa

TBM Rumah Literasi Merdesa merupakan salah satu TBM yang ada di wilayah Kabupaten Malang. TBM Rumah Literasi Merdesa berlokasi di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Lokasi TBM Rumah Literasi Merdesa yang beradah di dekat jalan raya dan dekat dengan SD Negeri Sumbersekar 1, SD Negeri Sumbersekar 3, PAUD Taman Harapan dan TK Dharma Wanita Persatuan Sumbersekar 108 sehingga mudah untuk

dikases kendaraan umum maupun pribadi. TBM Rumah Literasi Merdesa mulai didirikan pada 4 Juni 2014. TBM Rumah Literasi Merdesa buka setiap senin-kamis pukul 10.00-14.00. TBM Rumah Literasi Merdesa menyewa sebuah rungan dengan ukuran 3x3 meter persegi dengan koleksi secara keseluruhan 1.500 buku dengan anggota lebih dari 300 anak dengan kunjungan perhari 10-25 anak.

a. Visi dan Misi

Visi

Menuju masyarakat yang merdesa.

Misi

- 1) Menumbuhkembangkan minat masyarakat terhadap budaya literasi
- 2) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

b. Tujuan

Memberikan wadah/ wahana bagi masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya untuk bermain dan belajar serta mengembangkan minat dan bakat.

c. Struktur Jabatan TBM Rumah Literasi Merdesa

Tabel 7. Struktur Organisasi di TBM Rumah Literasi Merdesa

Pemilik/Pengelola :	Jimmy Yusak
----------------------------	--------------------

Anggota :	Farah Adriani
------------------	----------------------

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018).

d. Koleksi Buku

TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki 12 kategori dengan jumlah koleksi lebih dari 3.000 an buku. Adapun kategori koleksi yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa Sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah koleksi yang dilayankan di TBM Rumah Literasi Merdesa berdasarkan kategori tahun 2017.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pengetahuan Umum	130
2.	<i>Parenting</i>	50
3.	Kesehatan dan Psikologi	167
4.	Politik	32
5.	Hobi	60
6.	Teknik	32
7.	Seni dan Budaya	12
8.	Novel Dewasa dan Remaja	361
9.	Komik	763
10.	Anak-Anak	521
11.	Majalah	117
12.	Manajemen	76
Total		2.321

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018).

Berdasarkan tabel 9, jumlah koleksi yang paling banyak adalah komik 763, kemudian bacaan khusus anak-anak 521, diikuti jumlah novel dewasa dan remaja 361, dan paling sedikit jumlah koleksi seni dan budaya, yaitu: 12. Artinya TBM Rumah Literasi dalam menarik minat baca anak-anak yaitu dengan memberikan bacaan yang disukai seperti komik, novel

dan khusus anak-anak, kemudian baru memberikan arahan kepada bacaan-bacaan yang lebih mendidik sesuai dengan minat anak-anak seperti buku cara menggambar, sains seru, dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadikan anak-anak senang membaca yang dimulai dari bacaan yang menarik bagi anak-anak, yang pada akhirnya membiasakan anak-anak untuk membaca.

Tabel 9. Jumlah koleksi yang tidak dipajang di TBM Rumah Literasi Merdesa tahun 2017.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pengetahuan Umum	118
2.	<i>Parenting</i>	41
3.	Kesehatan dan Psikologi	46
4.	Politik	43
5.	Hobi	45
6.	Teknik	39
7.	Seni dan Budaya	17
8.	Novel Dewasa dan Remaja	97
9.	Komik	114
10.	Anak-anak	106
11.	Majalah	38
12.	Manajemen	68
Total		766

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018).

Berdasarkan tabel 10, jumlah koleksi paling banyak disimpan yaitu pengetahuan umum 118, komik 114, dan anak-anak 106, serta koleksi yang paling sedikit yaitu seni dan budaya, yaitu: 17. Berdasarkan hasil

wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa, Bapak Jimmy Yusak menyatakan bahwa koleksi yang tidak dipajang merupakan buku yang telah dipilah sebelumnya, baik buku yang sudah ada di TBM maka tidak dibawa lagi dan buku yang menggunakan bahasa asing tidak dipajang, hanya ada beberapa saja, kemudian buku komik yang mengandung unsur dewasa juga tidak dipajang, karena peminat komik rata-rata anak-anak. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Jimmy:

“Koleksi yang disimpan merupakan koleksi hasil bantuan yang disimpan di rumah hal ini disebabkan sanggar TBM Rumah Literasi Merdesa tidak memiliki tempat penyimpanan yang cukup, namun buku-buku hasil sumbangan dari para donatur di pilah kemudian yang sesuai dengan bacaan anak-anak dibawa ke TBM, buku yang tidak dibawa ke TBM rata-rata TBM sudah ada dan buku-buku komik yang tidak dilayankan rata-rata buku komik yang mengandung unsur dewasa oleh karena itu tidak dipajang, karena pengunjung TBM dan peminat komik rata-rata anak-anak”, (wawancara, 27 Maret 2018).



Gambar 4. Koleksi yang tidak dilayankan
Sumber: Foto oleh peneliti (2018)

Pernyataan diatas didukung dari data TBM Rumah Literasi Merdesa, data buku tahun 2017, sebagai berikut.

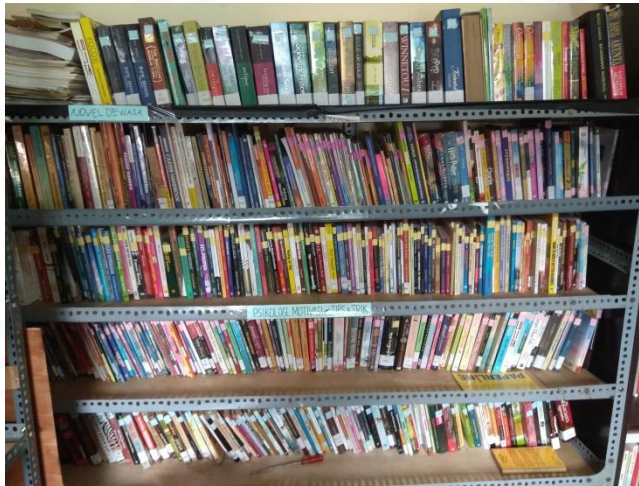
Tabel 10. Jumlah koleksi TBM Rumah Literasi Merdesa tahun 2017

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pengetahuan Umum	247
2.	<i>Parenting</i>	95
3.	Kesehatan dan Psikologi	213
4.	Politik	75
5.	Hobi	96
6.	Teknik	71
7.	Seni dan Budaya	29
8.	Novel Dewasa dan Remaja	458
9.	Komik	877
10.	Anak-anak	627
11.	Majalah	155
12.	Manajemen	144
Total		3.087

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa (2017)

Jumlah keseluruhan dari koleksi yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa tidak diketahui jumlahnya untuk tahun 2018, hal ini disebabkan karena koleksi yang di layankan di TBM tidak semuanya, masih ada di rumah Bapak Jimy selaku pemilik TBM. Buku-buku yang ada di rumah Bapak Jimy merupakan buku hasil sumbangan dari para donatur. Buku-buku tersebut diseleksi sesuai dengan buku yang dibutuhkan oleh anak-anak, lalu di bawah ke TBM, sedangkan buku-buku yang sekiranya tidak dibutuhkan atau tidak cocok untuk anak-anak disimpan di rumah Bapak Jimy karena kondisi TBM yang tidak memiliki ruangan penyimpanan yang

cukup. Jumlah koleksi yang ada di rumah Bapak Jimy tidak diketahui jumlah, hanya dimasukkan dalam kardus-kardus dengan jumlah 25 kardus. Selain menyediakan buku, TBM Rumah Literasi Merdesa juga menyediakan fasilitas penunjang antara lain: Papan catur; Permainan monopoli, Alat musik: piano pianika, seruling, gitar, Lembar kertas mewarnai, dan pensil pewarna.



Gambar 5. Koleksi buku TBM Rumah Literasi Merdesa
Sumber: Foto oleh peneliti (2018).

e. Media Belajar

Media belajar sesuatu yang sangat penting untuk menarik perhatian dan minat anak-anak untuk datang dan mengikuti kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa. TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa media belajar pendukung pelayanan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jimy Yusak selaku pengelola TBM Rumah

Literasi Merdesa, TBM memiliki beberapa media adapun media yang ada sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa

No.	Media	Jumlah
1.	Buku	2.321
2.	Laptop	4
3.	Kiboar	1
4.	Pianika	2
5.	Seruling	8
6.	Gitar	1
7.	Peralatan Masak	1
8.	Pensil pewarna	2

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa



Gambar 6. Media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

Sumber: Foto oleh peneliti, (2018)

f. Sumber Buku

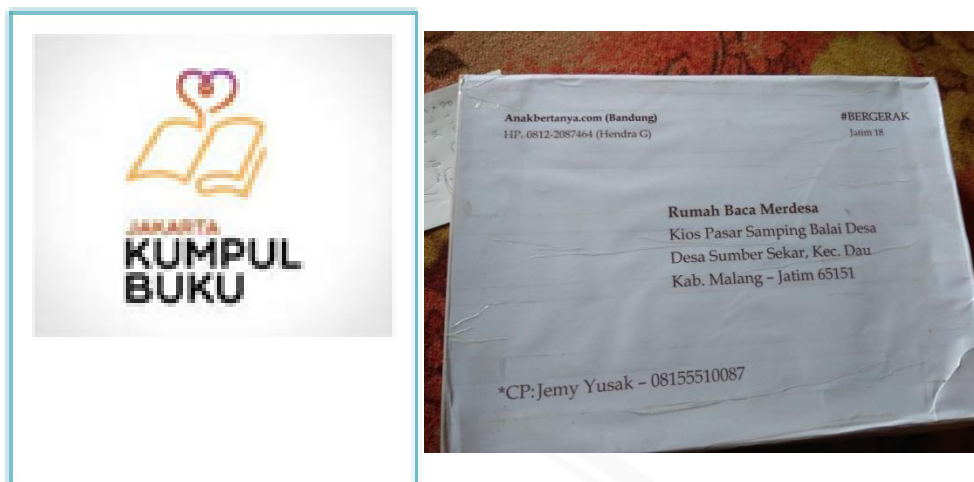
TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa sumber buku, adapun hasil wawancara dengan Bapak Jimy Yusak selaku pemilik dan pengelola TBM, menyatakan bahwa donatur TBM sebagai berikut:

Tabel 12. Sumber buku TBM Rumah Literasi Merdesa

No.	Sumber Buku	Jumlah	Persentase
1.	Donatur Tetap (Jakarta Kumpul Buku)	1.625	70 %
2.	Pembelian mandiri	511	22 %
3.	Donasi Masyarakat	93	4 %
4.	Cirebon power	23	1 %
5.	Anakbertanya.com	69	3 %
Total		2.321	100 %

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018)

Berdasarkan tabel 10, menyatakan bahwa koleksi buku di TBM Rumah Literasi Merdesa, banyak di peroleh dari Jakarta Kumpul Buku, yaitu 70 % dan pembelian mandiri 22 % dan sisanya dari donasi masyarakat, cerebon power dan anakbertanya.com. Artinya bahwa TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki kesempatan untuk selalu memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk pengguna layanan TBM, dengan memberikan bahan bacaan yang dibutuhkan, yang di *update* secara berkala serta memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitar TBM terkhusus anak-anak.



Gambar 7. Donatur dan buku sumbangan untuk TBM Rumah Literasi Merdesa

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa

g. Sumber Dana

Berikut ini sumber dana TBM Rumah Literasi yang digunakan untuk pengadaan koleksi buku, peralatan masak, bahan-bahan masak, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh TBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jemy Yusak selaku pemilik dan pengelola TBM, sumber dana diperoleh dari:

Tabel 13. Jumlah sumber dana TBM Rumah Literasi Merdesa tahun 2017

No.	Sumber Dana	Jumlah	persentase
1.	Unit usaha penjualan air minum kemasan (2014-2017)	2.000.000	7 %
2.	Penjualan buku	290.000	1 %
3.	Donatur tidak tetap	20.003.000	73 %
4.	Dana pribadi	5.035.000	19 %
Total		27.328.000	100%

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018)

Unit usaha penjualan air minum kemasan sudah berakhir Desember 2017. Sejak saat itu TBM sudah tidak menghasilkan uang dari usaha tersebut, hal ini karena usaha tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Penghasilan dari penjualan buku juga tidak tetap. Sehingga dana untuk pengeluaran kegiatan sehari-hari atau acara kecil-kecilan seperti kegiatan memasak, menggunakan uang pribadi.

h. Biaya Operasional

TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa biaya pengeluaran untuk penyelenggaraan pelayanan TBM dan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jimmy Yusak selaku pemilik dan pengelola TBM, adapun biaya tersebut dari:

Tabel 14. Jumlah biaya pengeluaran TBM Rumah Literasi Merdesa

No.	Pengeluaran	Jumlah	Persentase
1.	Pembelian buku	1.750.000	7 %
2.	Pembelian Laptop	3.350.000	12 %
3.	Biaya kegiatan masak	605.000	2 %
4.	Iuran listrik dan kebersihan	225.000	1 %
5.	ATK	1.197.500	4 %
6.	Transportasi	2.870.000	11 %
7.	Sewa Gedung	2.500.000	9 %
8.	<i>Family Gathering</i>	3.040.000	11 %
9.	<i>Kaos Gathering</i>	8.728.000	32 %
10.	Pelatihan SDM	1.800.000	7 %
11.	Lain-lain	945.000	4 %
Total		27.010.500	

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2018).

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya di TBM Rumah Literasi Merdesa beragam mulai dari pembelian buku, laptop, biaya listrik, biaya kegiatan dan lain sebagainya. Artinya bahwa TBM Rumah Literasi Merdesa, benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengunjung, baik dari penyediaan bahan bacaan, media belajar, dan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang aktif di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam proses peningkatan minat baca dan prestasi belajar anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jimy Yusak selaku pendiri sekaligus pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa, adapun laporan keuangan TBM Rumah Literasi Merdesa selama tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 15. Laporan Keuangan TBM Rumah Literasi Merdesa Tahun 2017

Pemasukan		Pengeluaran	
Donasi Luar	11.275.000	ATK dan Fotocopy	1.197.500
Donasi Pribadi	5.035.000	Pembelian Buku	1.750.000
Donasi <i>Family Gathering</i>	8.728.000	Belanja Kegiatan	605.000
Unit usaha	2.290.000	Transport	2.870.000
		Sewa Gedung	2.500.000
		Pembelian Laptop	3.350.000
		Iuran listrik dan kebersihan	225.000
		<i>Family Gathering</i>	8.728.000
		Kaos Gathering	3.040.000
		Pelatihan SDM	1.800.000
		Lain-lain	945.000
Total	27.328.000	Total	27.010.500
Sisa		317.500	

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa, (2017).

i. Kegiatan dan Layanan di TBM Rumah Literasi Merdesa**1) Kelas memasak**

Kegiatan kelas memasak dilaksanakan di rumah Bapak Jimmy selaku pemilik TBM Rumah Literasi Merdesa pada hari Sabtu dari jam 15.30 WIB. sampai 17.00 WIB.

2) Kelas komputer

Kegiatan kelas komputer dilaksanakan di Sanggar TBM Rumah Literasi Merdesa Senin-Kamis jam 12.00 sampai 14.00

3) Kelas musik

Kegiatan kelas musik dilaksanakan di rumah Bapak Jimmy selaku pemilik TBM Rumah Literasi Merdesa setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu dari jam 15.30 WIB. sampai 17.00 WIB.

4) Menonton bersama

Kegiatan menonton bersama dilaksanakan di Sanggar TBM Rumah Literasi Merdesa yaitu pada malam minggu

5) Pendidikan anti narkoba

Kegiatan pendidikan anti narkoba dilaksanakan di Sanggar TBM Rumah Literasi Merdesa setiap hari Sabtu dari jam 15.30 WIB. sampai 17.00 WIB.

6) Peduli lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar

7) Anjangsana

Anjangsana merupakan suatu kegiatan mengunjungi atau dikunjungi TBM perintisan serta pembagian buku

8) Merdesa lumbung buku

Salah satu program yang dilaksanakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa adalah lumbung buku, yang mana sebagai lumbung buku menerima donasi buku dari masyarakat maupun komunitas. Jakarta Kumpul Buku merupakan salah satu donatur tetap TBM Rumah Literasi Merdesa. Kegiatan lumbung buku juga menyalurkan kembali bantuan buku dari masyarakat untuk diberikan kepada TBM yang ada di berbagai wilayah diseluruh Indonesia, seperti Flores, Malang, Pasuruan, Semarang, Medan, Padang, Bandung, Sulawesi dan lain sebagainya.

TBM Rumah Literasi Merdesa sebagai bagian keluarga besar pustaka bergerak Indonesia memanfaatkan program *free cargo* yang dilaksanakan oleh PT. POS Indonesia, setiap bulan pada tanggal 17, hal ini sangat membantu pendistribusian buku ke berbagai wilayah, sehingga percepatan distribusi buku akan cepat diterima masyarakat yang membutuhkan sebagai sarana informasi dan pengetahuan.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penyajian data dan fokus penelitian yang meliputi peningkatan minat dan prestasi belajar dengan

menggunakan media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa. Berikut pemaparan mengenai hal tersebut:

1. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak dengan Menggunakan Media Belajar yang Ada di TBM Rumah Literasi Merdesa Melalui Kegiatan yang Ada di TBM

a. Kegiatan Rutin

1) Kelas Komputer

Kelas komputer adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa khusus untuk anak-anak, kegiatan ini diadakan setiap hari senin-kamis pukul 12.00-14.00, kegiatan ini dilakukan setelah anak-anak pulang sekolah. Namun kelas ini fleksibel, kelas bisa dilaksanakan jika anak-anak sudah datang, jika anak-anak datang jam 13.00, maka kelas akan baru dimulai jam 13.00. Sedangkan jika ada salah satu anak yang datangnya terlambat, anak tersebut boleh mengikuti kelas komputer dan akan diajarkan materi dari awal seperti anak-anak lainnya yang tidak terlambat.

Kegiatan kelas komputer ini diikuti oleh 4 orang anak setiap kelas dan anak-anak yang mengikuti berbedah setiap harinya. Kegiatan awal kelas komputer diajarkan bagaimana menyalakan dan mematikan komputer, cara membuka *MS. Word* dan mengetik 10 jari.

Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan anak-anak dengan letak *keyboard* supaya terbiasa untuk kedepannya, untuk materi selanjutnya disesuaikan dengan program kelas yang telah disusun oleh TBM supaya bahan ajar yang diberikan lebih terstruktur.

Kelas komputer ini menggunakan komputer sebagai media belajar untuk mempermudah proses belajar dan sebagai daya tarik untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak. Kelas komputer ini mempraktikkan langsung apa yang diajarkan, oleh karena itu diharapkan anak-anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami apa yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Ibu Lina (Wali anggota TBM Rumah Literasi Merdesa).

“Semenjak mengikuti kelas komputer di TBM Merdesa, banyak sekali yang didapatkan anak-anak. Pengetahuan tentang komputer lebih banyak, anak-anak menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang baru lebih tinggi walaupun bukan tentang komputer, awalnya cuma rasa ingin tahunya di komputer, tetapi sekarang tidak hanya pada komputer saja. Perubahan ini juga terjadi di sekolah, anak-anak menjadi lebih aktif dikelas dan motivasi untuk belajar bertambah, khususnya anak saya”, (Wawancara, 4 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut minat dan prestasi belajar anak-anak mengalami peningkatan serta anak-anak menjadi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan bermain. Kelas komputer bertujuan untuk

memberikan pengetahuan tentang dunia komputer. Salah satu tujuan kelas komputer ini yaitu: anak-anak diharapkan mampu mengoperasikan komputer minimal pengetahuan dasar seperti menyalakan komputer, mengoperasikan *MS. Word* dan *MS. Power Point* dasar. Hal ini dikarenakan kondisi anak-anak sekitar TBM Rumah Literasi Merdesa yang masih kurang dalam mengenal dunia teknologi, hanya anak-anak tertentu yang sudah terbiasa dengan teknologi, salah satu penyebabnya adalah latar belakang keluarga anak-anak yang kurang mampu. Adapun pernyataan di atas didukung oleh pendapat Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa, yaitu:

“Kegiatan kelas komputer ini untuk mengenalkan anak-anak tentang dunia komputer, bagaimana cara menggunakan dan mengoperasikan komputer. Mulai dari pengetahuan dasar seperti menyalakan dan mematikan komputer, pengetahuan dasar tentang *MS. Word*. Anak-anak diajarkan bagaimana mengetik 10 jari, membesarkan kalimat, memiringkan, menggaris bawahi, membuat biodata, mengatur paragraf, dan pengetahuan dasar lainnya”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Pernyataan diatas didukung oleh data TBM Rumah Literasi Merdesa, Artikel Kegiatan TBM (2017: 3), yaitu:

“Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, aktivitas manusia akan banyak digantikan oleh teknologi, sehingga TBM Rumah Literasi Merdesa mempersiapkan dengan berbagai keterampilan dan pengenalan teknologi, salah satunya adalah komputer. Begitu luar biasanya manfaat komputer bagi kehidupan manusia diberbagai bidang. Pelatihan awal komputer ini diawali dengan pengenalan dasar umum seperti

Microsoft office dengan materi *word office* 2013. Anak-anak diajarkan mengenal perangkat dasar, cara pengoprasian, mengetik, membuat bentuk paragraf, input gambar, tabel, dan lain-lain. Sehingga dengan pembekalan dasar ini diharapkan, kedepannya anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dan komputerisasi baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan di dunia kerja”.



Gambar 8. Kegiatan kelas komputer di TBM

Sumber: Dokumentasi TBM Rumah Literasi Merdesa

Perbedaan minat dan prestasi belajar anak-anak setelah mengikuti kegiatan kelas komputer dengan menggunakan media dan sebelum mengikuti kegiatan kelas komputer.

Tabel 16. Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang komputer

No	Sebelum Menggunakan Media	Sesudah Menggunakan Media
1.	Anak-anak belum mengetahui fungsi penggunaan komputer/laptop	Secara sederhana anak-anak sudah mulai mengetahui fungsi laptop dan cara menggunakannya
2.	Belum bisa menyalakan dan mematikan komputer/laptop	Sudah bisa menyalakan dan mematikan komputer/laptop

No.	Sebelum Menggunakan Media	Sesudah Menggunakan Media
3.	Belum mengenal <i>keyboard</i> dan letak huruf dan angka	Sudah mengenal <i>keyboard</i> dan letak huruf dan angka
4.	Masih kurang mengenal <i>MS. Word</i>	Sudah mengenal <i>MS. Word</i> bagian <i>table tools home</i> , seperti sudah bisa mengatur jenis huruf, ukuran huruf, mengautr spasi, mengatur posisi kalimat, membesarkan, memiringkan, dan menggaris bawahi dan <i>MS. Word</i> dasar lainnya.
		Sudah mengenal <i>MS. Word</i> bagian <i>table tools insert</i> , seperti memasukkan tabel, gambar, <i>lines</i> , <i>basic</i> , <i>block arrow</i> , <i>aquation</i> , <i>flowchart</i> , <i>start and banners</i> , <i>callouts</i> dalam <i>shapes</i> serta bagian-bagian dalam <i>chart</i> .
		Sudah bisa membuat surat undangan, dengan tampilan hasil imajinasi anak-anak, biodata, dan membuat puisi.
		Sudah bisa membuka lembaran awal PPT, menambahkan <i>slide</i> baru, menambahkan animasi untuk tampilan presentasi
5.	Belum mengenal <i>MS. Power Point</i>	Sudah bisa membuka lembaran awal PPT, menambahkan <i>slide</i> baru, menambahkan animasi untuk tampilan presentasi

Sumbe: Hasil olahan peneliti, (2018)

2) Kelas Memasak

TBM Rumah Literasi Merdesa mencoba menerapkan konsep literasi yang tidak hanya sebatas membaca dan menulis akan tetapi mengimplementasikan apa yang sudah dibaca, salah satunya dengan kegiatan kelas memasak. Kelas memasak adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa yang dilakukan dua

minggu sekali pada hari sabtu pukul 15.30 sampai selesai dengan beranggotakan 5 sampai 20 anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa. Anak-anak membaca buku resep masakan yang dimiliki oleh TBM, mulai dari bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan serta tahap-tahap memasak, setelah itu secara bersama anak-anak mencoba mempraktikkan beberapa resep yang ada di buku masak tersebut.

Kelas memasak ini menggunakan buku, peralatan memasak dan bahan-bahan yang digunakan sebagai media. Hal ini untuk memudahkan anak-anak mengetahui bentuk, nama alat dan bahan yang digunakan untuk memasak. Serta mempraktikkan apa yang telah dibaca sehingga anak-anak lebih mudah untuk memahami dan mengingat apa yang telah dibaca selain itu menjadikan daya tarik anak-anak untuk mengikuti kelas memasak.

Harapan diadakannya kelas memasak yaitu anak-anak mengambil pelajaran bahwa dalam meraih ataupun dalam melakukan sesuatu tidak ada yang instan akan tetapi perlu melalui suatu proses, selain itu juga mengajarkan anak-anak untuk bekerjasama dalam tim karena ketika kelas memasak menggunakan metode berkelompok untuk menghasilkan suatu masakan, harapan dengan adanya kelas memasak ini anak-anak dapat memiliki kemampuan memasak dan memanfaatkan bahan makanan yang ada dalam keadaan dan situasi darurat untuk memasak tanpa bergantung pada makanan instan.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa.

“Kegiatan memasak ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak memasak, dimulai dari hal-hal yang mudah dilakukan oleh anak-anak seperti menggoreng dan merebus, dan menajarkan kepada anak-anak untuk tidak bergantung pada makanan instan. Serta mengenalkan kepada anak-anak tentang bumbu-bumbu dapur supaya anak-anak dapat mengetahui nama dan bentuknya. Hal ini bertujuan supaya anak-anak dapat memasak sendiri ketika tidak ada makanan dan tidak ada orang di rumah”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Selain itu, dengan adanya kelas memasak ini diharapkan anak-anak mengenal dengan berbagai bahan makanan yang digunakan untuk memasak, sehingga dapat membedakan hal kecil seperti membedakan antara kunyit, laos dan jahe serta bahan-bahan masakan lainnya, kegiatan memasak ini juga mengajarkan dalam membedakan warna dan juga bentuk bahan-bahan. Oleh sebab itu bahan yang digunakan dalam kelas memasak merupakan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan terdekat, sehat dan murah, sebagian besar dalam kegiatan memasak TBM Rumah Literasi Merdesa tidak menggunakan bahan instan seperti santan, tepung, dan bahan instan lainnya.

Kelas masak ini bertujuan untuk mewadai anak-anak yang gemar memasak. Kegiatan kelas memasak ini juga bertujuan minimal untuk memberikan pengetahuan mengenai bumbu-bumbu dapur kepada anak-anak, selain itu juga untuk memberikan bekal kepada anak-anak apabila saat-saat yang tidak diinginkan seperti ketika tidak

ada makanan dan tidak ada orang di rumah, diharapkan anak-anak dapat memasak bahan seadanya yang ada di rumah sehingga anak-anak tidak kelaparan. Hasil wawancara Bapak Jimy Yusak selaku pendiri dan pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa.

“Tujuan diadakannya kelas memasak yaitu selain memberikan wadah kepada anak-anak yang memiliki kesenangan atau minat dalam hal memasak, tujuan lainnya adalah:

1. Mengajarkan anak-anak menghargai arti sebuah proses yaitu mengelola bahan menta menjadi sesuatu yang siap dimakan
2. Memperkenalkan sumber bahan makanan yang dikonsumsi
3. Mengajarkan kerjasama dalam tim
4. Mampu menyediakan makanan sendiri dalam situasi dan kondisi darurat”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Data diatas didukung oleh data TBM Rumah Literasi Merdesa,

Artikel Kegiatan TBM (2017: 1), yaitu:

“Tujuan dari kelas memasak ini adalah memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi, hobi dibidang kuliner dan membekali anak-anak untuk memiliki keterampilan kewirausahaan, kerjasama serta mampu menyediakan makanan sendiri. Hal ini didasari dari keperihatinan kami melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga banyaknya produk olahan siap saji yang beredar dipasaran. Hal ini akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Sehingga akan terjadi kecenderungan masyarakat yang konsumtif, sehingga generasi mendatang tidak akan mengenal sumber bahan makanan yang mereka konsumsi”.

Berdasarkan jadwal kelas masak dilaksanakan dua minggu sekali secara bergantian dengan kelas musik. Namun pada realitanya kelas memasak tidak terlaksana sesuai yang telah dijadwalkan dikarenakan berbagai alasan, seperti hari yang mendekati waktu ujian sekolah,

yang mana anak-anak harus belajar dirumah, serta bentrok dengan hari libur lainnya yang mana pengelola TBM memiliki urusan tersendiri, sehingga kelas memasak ditiadakan. Namun kelas memasak ini sering dilakukan secara dadakan, terkadang saat anak-anak berkunjung ke rumah Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa, anak-anak mengusulkan untuk memasak, kemudian ditentukan apa yang ingin dimasak, biasanya jika secara dadakan seperti ini hanya memasak yang sudah diketahui anak-anak saja dan bahan-bahan yang digunakan, yang ada di rumah Bapak Jimy. Semenjak sering mengadakan kelas memasak, anak-anak sudah banyak mulai ngetahui nama-nama sayuran dan bentuknya serta bumbu-bumbu dapur dan bentuknya, yang mana sebelumnya anak-anak hanya mengetahui nama tanpa mengetahui bentuknya



Gambar 9. Kegiatan kelas memasak TBM Rumah Literasi Merdesa

Sumber: Dokumentasi TBM Rumah Literasi Merdesa

Perbandingan pengetahuan anak-anak setelah mengikuti kelas memasak dengan menggunakan media dan sebelum mengikuti kelas memasak.

Tabel 17. Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang memasak.

No.	Sebelum Mengikuti Kelas Memasak	Sesudah Mengikuti Kelas Memasak
1.	Keinginan untuk memasak sendiri masih rendah	Keinginan untuk memasak sudah mulai ada
2.	Pengetahuan anak-anak tentang bumbu dapur masih sedikit	Pengetahuan anak-anak tentang bumbu dapur sudah mulai banyak, mengetahui nama dan juga bentuknya, seperti jahe, kunyit, laos, serai, dan lain sebagainya.
3.	Belum berani memasak sendiri	Sudah berani memasak sendiri dan sudah bisa memasak yang gampang, seperti menggoreng tempe, tahu, ayam, ikan dan yang ringan lainnya dan merebus sayuran.
4.	Pengetahuan tentang masakan masih sedikit	Pengetahuan tentang masakan sudah mulai banyak, dan anak-anak sudah berani untuk mencoba memasak hal yang baru dengan bahan seadanya. Seperti membuat nasi goreng dengan ditambahkan sayuran, tahu, telur dan suiran ayam.
5.	Keinginan untuk membaca buku resep makanan masih kurang	Anak-anak mulai tertarik untuk membaca buku resep masakan, yang akhirnya anak-anak tertarik untuk membaca buku yang lainnya.

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018)

3) Kelas Musik

Kelas musik yang diadakan TBM Rumah Literasi Merdesa dilaksanakan dua minggu sekali bergantian dengan kelas memasak, yaitu pada hari sabtu pukul 15.30 sampai selesai. Kelas musik diikuti

oleh 7 anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa yang memiliki minat dan bakat di bidang musik. Alat musik yang disediakan dan diajarkan yaitu piano, seruling, pianika dan gitar. Alat musik yang digunakan seperti piano, pianika, seruling dan gitar sebagai media belajar. Media yang digunakan bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam memahami apa yang diajarkan dengan mempraktikkan langsung. Serta dengan adanya media ini untuk memicu daya tarik anak-anak untuk mengikuti kelas musik. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi anak-anak dalam bidang musik, terutama anak-anak yang memiliki minat di bidang musik.

Kelas musik adalah kelas yang bertujuan untuk sebagai wadah dalam mengembangkan minat bakat anak-anak di bidang seni terutama musik, memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak untuk mampu dan memahami dasar-dasar tentang seni musik seperti membaca not (not angka) serta mengajarkan dan melatih anak-anak untuk dapat bermain musik. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi anak dalam menyalurkan minat dan bakat, terutama di bidang musik serta untuk mengasah kemampuan anak dalam memainkan alat musik. Pendapat Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa sejalan dengan penjelasan diatas.

“Kegiatan kelas musik bertujuan untuk:

1. Sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak di bidang seni terutama musik.
2. Memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak untuk mampu dan memahami dasar-dasar tentang seni musik (membaca not)
3. Mengajarkan dan melatih anak-anak untuk dapat bermain musik”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Namun kegiatan kelas musik ini tidak berjalan lancar, hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM dan media di TBM, banyaknya anak-anak yang mengikuti setiap kelas musik mengakibatkan tidak optimalnya hasil belajar yang diterima anak-anak. Setiap kelas musik, anak-anak diajarkan cara bermain alat musik dengan membaca not, sedangkan alat yang ada di TBM hanya satu, sehingga anak-anak harus bergantian dengan waktu yang singkat-singkat, sehingga anak-anak cepat lupa atas apa yang telah dipelajari, terlebih lagi anak-anak tidak memiliki alat musik di rumah untuk mengulangi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Jimmy Yusak selaku pemilik TBM Rumah Literasi Merdesa

“Kelas musik ini kurang efektif, karena anak-anak yang mengikuti banyak sekali sekitar 10-20 anak, sedangkan saya sendirian yang mengajar, ditambah anak-anak harus bergantian belajar musiknya, setiap anak harus diajarin dari awal, saya kualahan dan juga jika terlalu lama kurang efektif untuk anak, karena anak-anak cepat bosannya. Namun terkadang saya mengajari dengan saya yang mempraktikkan bermain musiknya, seperti piano, tetapi tetap saja kurang efektif, karena anak-anak tidak mempraktikkan sendiri”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Berikut ini data pendukung pernyataan diatas, berdasarkan penjelasan dari data TBM Rumah Literasi Merdesa, Artikel Kegiatan TBM (2017: 7-8), yaitu:

“Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Sabtu minggu I dan III. Peserta pada kegiatan ini ada sekitar 8 anak. Kelas yang diadakan adalah kelas piano dasar dan gitar, dengan materi inti yang diajarkan adalah pengenalan membaca not serta praktik memainkan alat musik.

Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi anak dalam menyalurkan minat dan bakat, terutama dibidang musik serta untuk mengasah kemampuan anak dalam memainkan alat musik. Hasil: peserta sudah mampu memainkan beberapa lagu dengan metode *reading*/membaca not dengan alat musik piano, serta lebih mudah mengikuti kegiatan latihan *drum band* di sekolah”.



Gambar 10. Kegiatan kelas musik di TBM

Sumber: Foto oleh peneliti

Perbandingan pengetahuan anak-anak dalam bidang musik, sebelum mengikuti kelas musik dan sesudah mengikuti kelas musik dengan menggunakan media yang ada seperti piano, pianika dan gitar.

Tabel 18. Perbandingan pengetahuan anak-anak dibidang musik.

No.	Sebelum Mengikuti Kelas Musik	Sesudah Mengikuti Kelas Musik
1.	Pengetahuan anak-anak tentang musik masih sedikit	Pengetahuan anak-anak tentang musik mulai berkembang.
2.	Banyak anak-anak yang belum bisa cara membaca not angka	Anak-anak sudah bisa membaca not angka
3.	Anak-anak belum bisa cara memainkan piano	Anak-anak sudah mulai bisa memainkan piano dengan diajarkan cara meletakkan jari
4.	Pengetahuan anak-anak tentang cara memainkan gitar masih sedikit	Pengetahuan anak-anak tentang cara memainkan gitar sudah banyak, seperti cara meletkkan jari dan kunci-kunci cara memainkan gitar
5.	Anak-anak masih banyak yang belum bisa bermain pianika	Anak-anak mulai banyak bisa bermain pianika, dengan diajarkan cara memainkan dengan membaca not yang telah diajarkan.

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018).

b. Kegiatan Non Rutin

1) Menonton Bersama

Menonton bersama merupakan suatu kegiatan yang di adakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa setiap tiga bulan sekali tepatnya hari sabtu atau minggu. Kegiatan menonton film bersama bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi atas film yang telah ditonton, disini anak-anak diajak untuk berpikir dan melatih kemampuan serta keberanian untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan menonton bersama ini

menggunakan proyektor, layar dan laptop sebagai media untuk mempermudah proses kegiatan menonton bersama. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar anak-anak dengan cara menonton, dengan menonton anak-anak dapat mengetahui secara langsung tanpa berangan-angan membayangkan.



Gambar 11. Kegiatan nonton bersama di TBM Rumah Literasi Merdesa

Sumber: Dokumentasi TBM Rumah Literasi Merdesa

TBM Rumah Literasi Merdesa tidak hanya menyediakan bahan bacaan buku sebagai sarana transfer ilmu, akan tetapi juga dalam bentuk tontonan film. Film yang ditayangkan merupakan tontonan edukasi, salah satu film yang diberikan yaitu tentang pengolahan sampah, yang membahas tentang berbagai macam dan jenis sampah, bagaimana cara memilah sampah kering dan sampah basah sampai dengan bagaimana mendaur ulang sampah sehingga dapat menghasilkan dan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat atau

mempunyai nilai lebih. Setelah kegiatan menonton selesai dilanjutkan dengan diskusi, anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenai film yang telah ditonton, mengenai inti dari film tersebut dan apa saja pelajaran yang dapat diambil dari film tersebut. Pendapat diatas didukung pernyataan dari Bapak Jimmy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa.

“Kegiatan ini memperkenalkan juga tentang program bank sampah. Setelah kegiatan menonton selesai dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kecil-kecilan, diskusi santai, dengan menanyakan pendapat masing-masing anak dengan harapan memberikan keberanian dan melatih anak-anak berani berbicara di depan umum, dan yang terakhir anak-anak diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi, hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak belajar meringkas”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Pernyataan diatas didukung dari data TBM Rumah Literasi

Merdesa, artikel kegiatan (2017: 1) yaitu:

“TBM Rumah Literasi Merdesa tidak hanya menyediakan bacaan buku sebagai sarana transfer ilmu, akan tetapi juga dalam bentuk tontonan film. Tetapi tidak sembarangan film yang kami perlihatkan, film yang kami sediakan merupakan tontonan edukasi. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dan setelah kegiatan menonton selesai kami mengadakan kegiatan diskusi kecil-kecilan, diskusi santai, dengan menanyakan pendapat masing-masing anak dengan harapan memberikan keberanian dan melatih anak-anak untuk mengutarakan pendapatnya dan melatih anak-anak berani berbicara di depan umum. Dan yang terakhir meminta anak-anak menyimpulkan film yang di tonton dan hasil diskusi yang telah di lakukan dengan tujuan untuk membantu anak-anak belajar meringkas materi”.

Setelah diskusi diketahui bahwa beberapa anak-anak di Desa Sumbersekar ada yang memungut sampah untuk dijual guna menambah uang jajan. Namun kegiatan nonton bersama ini tidak berjalan dengan lancar, karena kegiatan ini jarang terlaksana hanya pernah beberapa kali saja. Perbandingan pengetahuan anak-anak sebelum mengikuti kegiatan menonton bersama dengan menggunakan media dan sebelum mengikuti kegiatan menonton bersama.

Tabel 19. Perbandingan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan menonton

No.	Sebelum Mengikuti Kegiatan Menonton Bersama	Sesudah Mengikuti Kegiatan Menonton Bersama
1.	Pengetahuan umum terbatas pada yang didapat di sekolah	Pengetahuan cara mendaur ulang sampah sudah banyak, seperti cara mendaur ulang sampah yang ada disekitar untuk dijadikan suatu karya yang lebih berguna.
		Kegiatan menonton bersama ini menambah wawasan anak-anak

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018).

2) Pendidikan Anti Narkoba

Pendidikan anti narkoba ini didasari oleh kekhawatiran TBM Rumah Literasi Merdesa akan anak-anak terhadap penyalagunaan narkoba, Indonesia merupakan negara yang menjadi salah satu sasaran peredaran narkoba, yang memiliki pasar yang cukup besar, bahkan jangkauan peredarannya sudah masuk ke golongan anak dan

remaja. Sehingga hal ini sangat membahayakan masa depan generasi bangsa, narkoba adalah jenis zat atau obat-obatan yang tidak boleh diperdagangkan secara bebas. TBM Rumah Literasi Merdesa bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang dan Batu membuat program pendidikan anti narkoba.

Kegiatan pendidikan anti narkoba ini merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang bahayanya penggunaan narkoba bagi tubuh, anak-anak juga dikenalkan jenis-jenis obat-obatan, serta bentuk tumbuhan dari narkoba tersebut. Pengenalan bentuk dan nama-nama obat-obatan menggunakan gambar-gambar tanaman ganja dan makanan yang sering terdapat narkoba seperti permen sebagai media belajar. Penggunaan media dalam proses belajar bertujuan untuk memudahkan dalam mengenalkan kepada anak-anak bentuk dan nama-nama tumbuhan dan obat-obatan, sehingga anak-anak lebih mudah mengerti dan mengingat.

Selain pengenalan tentang narkoba anak-anak juga diberi pengetahuan tentang dampak yang akan timbul setelah mengkonsumsi narkoba, serta anak-anak juga diajarkan untuk berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan, karena banyak narkoba yang terdapat dalam makanan anak-anak seperti permen. Anak-anak juga dibekali kemampuan untuk mensosialisasikan bahaya narkoba

ke masyarakat umum untuk berani melawan peredaran narkoba, sehingga keberanian, rasa percaya diri pada anak sudah dibiasakan sejak dini. Berikut ini pendapat Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa.

“Pendidikan anti narkoba adalah suatu kelas yang diadakan untuk mengenalkan kepada anak-anak akan bahayanya narkoba, oleh karena itu pentingnya untuk menghindari narkoba. Kegiatan sosialisasi diberikan kepada anak-anak maupun orang tua, dalam sosialisasi ini anak-anak diberikan pengenalan tentang cara mencegah dan memahami bentuk/jenis narkoba, memahami anggota keluarga yang terindikasi penyalagunaan. Sosialisasi ini diharapkan akan mencegah penyalagunaan narkoba sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Pernyataan diatas didukung oleh data TBM Rumah Literasi Merdesa, Artikel Kegiatan TBM (2017: 4), yaitu:

“Indonesia merupakan negara yang menjadi salah satu sasaran peredaran narkoba, dimana memiliki pasar yang cukup besar, bahkan jangkauan peredarannya sudah masuk ke *segment* anak dan remaja. Sehingga hal ini sangat membahayakan masa depan generasi bangsa. Dimana narkoba adalah jenis zat atau obat-obatan yang tidak boleh diperdagangkan secara bebas. TBM Rumah Literasi Merdesa bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kota Malang membuat program pendidikan anti Narkoba.

Kegiatan sosialisasi diberikan kepada anak-anak maupun orang tua, dalam sosialisasi ini peserta di berikan pengenalan tentang cara mencegah, dan memahami bentuk/jenis narkoba, memahami anggota keluarga yang terindikasi penyalahgunaan, dengan sosialisasi ini diharapkan akan mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga.

Anak- anak juga dibekali kemampuan untuk mensosialisasikan bahaya narkoba ke masyarakat umum untuk berani melawan peredaran narkoba, sehingga keberanian, rasa percaya diri pada anak sudah dibiasakan sejak dini. Hasil: anak-anak memahami tentang bahaya narkoba dan memiliki keberanian untuk melakukan kampanye anti narkoba kepada khalayak umum”.

Kegiatan pendidikan anti narkoba ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja dan tidak terjadwal. Peserta kegiatan ini tidak dibatasi, sehingga bagi anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan sosialisasi sangat diperbolehkan walaupun bukan dari anggota TBM Rumah Literasi Merdesa.



Gambar 12. Sosialisasi BNN Kota Malang Tentang Bahaya Narkoba
Sumber: Foto oleh peneliti

Perbandingan pengetahuan anak-anak setelah mengikuti kegiatan pendidikan anti narkoba dengan menggunakan media dan sebelum mengikuti kegiatan pendidikan anti narkoba.

Tabel 20. Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang narkoba

No.	Sebelum Mengikuti Kegiatan Pendidikan Anti Narkoba	Sesudah Mengikuti Kegiatan Pendidikan Anti Narkoba
1.	Pengetahuan anak-anak tentang narkoba masih sedikit	Pengetahuan anak-anak tentang narkoba sudah mulai banyak
2.	Anak-anak masih belum tahu bahayanya narkoba	Anak-anak sudah mengetahui bahayanya penggunaan narkoba bagi kesehatan tubuh
3.	Anak-anak tidak berhati-hati dalam memakan makanan ringan yang ada di pasaran	Anak-anak mulai berhati-hati dalam memakan makanan ringan yang ada di pasaran, karena takut mengandung narkoba dalam makanan tersebut.
4.	Anak-anak tidak terlalu peduli dengan adanya narkoba di lingkungan sekitar	Anak-anak sudah mulai peduli dengan lingkungan sekitar, anak-anak mulai memberanikan diri untuk mensosialisasikan bahayanya narkoba bagi kesehatan kepada orang-orang sekitar
5.	Anak-anak masih kurang berani dan kurang percaya diri	Anak-anak mulai berani dan percaya diri berbicara di depan umum, karena diajarkan dan dilatih untuk berbicara di depan umum

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018)

3) Sains Terapan

Sains terapan merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan anak-anak bagaimana cara membuat suatu mainan atau suatu karya dengan bahan-bahan yang ada disekitar kita dengan berpedoman buku yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa yaitu sains seru.

Sains terapan ini menggunakan peralatan dan bahan yang digunakan untuk pembuatan suatu karya sebagai media. Contohnya bambu dan sabut colet sebagai media untuk membuat mainannya yang dari belahan bambu yang bisa berjalan sendiri diatas air. Pembuatan mainan dari bahan-bahan yang mudah untuk didapatkan, hal ini bertujuan supaya anak-anak lebih mudah untuk mengetahui nama dan bentuk alat yang digunakan serta memicu daya tarik anak-anak untuk mengembangkan minat dibidang sains terapan.

Kegiatan ini merupakan hasil dari anak-anak membaca buku sains seru yang kemudian dipraktikkan. Tujuan kegiatan sains terapan ini, yaitu: mengajarkan kepada anak-anak tentang ilmu fisika dasar dalam kehidupan sehari-hari, memicu minat baca anak-anak, karena anak-anak sangat tertarik jika yang dibaca bisa di praktikan. Berikut ini pernyataan dari Bapak Jimmy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa.

“Kegiatan ini biasanya setelah anak-anak membaca buku sains seru yang ada di TBM Merdesa. Sebelum kegiatan praktik dilakukan, pertama-tama anak-anak disuruh untuk membaca ulang buku sains seru sesuai dengan tema. Biasanya anak-anak sangat tertarik jika apa yang mereka baca itu bisa di praktikan. Contohnya kita ingin membuat roket air. Anak-anak disuruh membaca apa saja alat-alat yang dibutuhkan kemudian apa saja tahap-tahapnya, setelah itu baru dipraktikan”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Kegiatan sains terapan ini tidak terlalu aktif kegiatannya, kegiatan sains terapan ini hanya pernah dilakukan beberapa kali saja,

hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengajar dibidang sains terapan. Sebelumnya Bapak Jimy perna menawarkan kepada beberapa orang relawan pengajar di TBM Rumah Literasi Merdesa untuk mengisi materi sains terapan, namun belum perna ada yang bisa. Kegiatan sains terapan ini perna membuat roket air, belahan bambu yang bisa berjalan sendiri diatas air dengan menggunakan sabun colet.

Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang sains terapan sebelum mengikuti kegiatan sains terapan dengan menggunakan media dan sebelum mengikuti kegiatan sains terapan.

Tabel 21. Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang sains terapan

No.	Sebelum Mengikuti Kegiatan Sains Terapan	Sesudah Mengikuti Kegiatan Sains Terapan
1.	Pengetahuan anak-anak tentang fisika dasar masih sedikit	Anak-anak mulai bertambah pengetahuan fisika dasar, khususnya dalam kehidupan sehari-hari
2.	Anak-anak tidak begitu tertarik dengan ilmu fisika dasar	Rasa ingin tahu anak-anak semakin tinggi tentang ilmu fisika dasar dalam kehidupan sehari-hari
3.	Minat belajar anak tentang fisika dasar masih rendah	Minat belajar anak-anak tentang fisika dasar mulai meningkat
4.	Minat membaca anak masih kurang	Anak-anak mulai tertarik untuk membaca, dimulai dari hal-hal yang disukai anak-anak

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018)

4) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa untuk melatih rasa toleransi,

empati, dan kebersamaan anak-anak terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan peduli lingkungan ini menggunakan televisi sebagai media belajar. Penggunaan media bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, yang mana anak-anak dapat membaca materi di monitor dan mendengarkan penjelasan, sehingga anak-anak lebih cepat dan mudah dalam memahami informasi yang disampaikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak. Penggunaan media belajar ini diharapkan menjadi daya tarik anak-anak untuk mengikuti kegiatan peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan program yang dilaksanakan secara insidental. Tujuan kegiatan peduli lingkungan adalah mengajarkan anak-anak untuk menjaga lingkungan sekitar Desa Sumbersekar terutama dilingkungan rumah dan sekitar TBM Rumah Literasi Merdesa, yang mana anak-anak diajarkan dan dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 13. Pemberian materi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Sumber: Dokumentasi TBM Rumah Literasi Merdesa

Berikut ini data pendukung penjelasan diatas, pernyataan Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa mengenai tujuan kegiatan peduli lingkungan, yaitu:

“Kegiatan ini bertujuan supaya anak-anak peduli terhadap lingkungan masing-masing, mengenalkan bagaimana cara mendaur ulang sampah, serta mengajarkan supaya selalu menjaga lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak cara membuat keterampilan dari bahan bekas menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis, sehingga anak-anak terbiasa memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat sesuatu yang lebih bermanfaat serta dari kegiatan ini dapat mengembangkan kreatifitas anak-anak” (Wawancara, 27 Maret 2018).

Pernyataan diatas didukung dari data TBM Rumah Literasi Merdesa Laporan Keuangan Tahun 2017 (2017: 9), yaitu:

“Program ini merupakan program tematik yang dilaksanakan secara insidental. kegiatan ini bertujuan agar anak-anak peduli terhadap lingkungan masing-masing, mengenalkan cara mendaur ulang sampah, serta mengajarkan agar selalu menjaga lingkungan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menonton film bertema lingkungan hidup, membuat keterampilan dari bahan bekas menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis. Hasil: membuat bros dari tas hajat”.

Kegiatan peduli lingkungan ini sangat jarang terlaksana, hanya perna satu kali saja. ada beberapa faktor penyebab terkendalanya kegiatan ini, yaitu: kurangnya SDM pengajar dan kurangnya anggaran, yang mana Bapak Jimy selaku pengajar dan juga pengelola TBM merasa kesulitan menentukan waktu untuk kegiatan ini. Hal ini

dikarenakan jika hari aktif anak-anak yang memiliki banyak kegiatan, seperti sekolah dan sorenya harus mengaji dan ketika hari libur anak-anak memiliki kegiatan lain. Walaupun ini tidak sering terjadi namun ini pernah terjadi. Kurangnya SDM menjadi penghalang utama dan kurangnya anggaran menjadi terhambatnya kegiatan peduli lingkungan ini. Kurangnya anggaran juga menjadi penghambatan kegiatan peduli lingkungan, yang mana setiap kegiatan yang ada di TBM, semua peralatan disiapkan dari TBM, seperti yang sudah terlaksana, kegiatan peduli lingkungan membuat brosur dari tas hampas.

Perbandingan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan peduli lingkungan dengan menggunakan media.

Tabel 22. Perbandingan pengetahuan anak-anak tentang peduli lingkungan

No.	Sebelum mengikuti kegiatan peduli lingkungan	Sesudah mengikuti kegiatan peduli lingkungan
1.	Pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan masih kurang	Pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sudah mulai tumbuh dalam diri anak-anak
2.	Kepedulian anak-anak dalam menjaga lingkungan masih kurang	Anak-anak mulai peduli terhadap tempat lingkungan anak-anak berada
3.	Anak-anak kurang mengetahui apa saja bentuk kepedulian lingkungan	Anak-anak sudah mulai mengetahui tindakan apa saja untuk menjaga lingkungan terutama lingkungan sekitar tempat anak-anak berada
4.	Minat membaca anak-anak masih kurang	Anak-anak mulai berminat dalam membaca, karena dianjurkan untuk

		membaca tentang pentingnya menjaga lingkungan yang pada akhirnya anak-anak mulai membaca hal yang lain.
--	--	---

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2018)

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak pada TBM Rumah Literasi Merdesa

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak

1) Minat Belajar yang Dimiliki Anak-Anak

Minat belajar yang dimiliki oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa, menjadi satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak. Hal ini mempermudah proses belajar karena anak-anak sudah memiliki minat terhadap kegiatan yang diadakan oleh TBM, sehingga hasil belajar dapat tercapai seperti yang diinginkan. Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Bapak Jimmy Yusak selaku pendiri dan pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa bahwa:

“Setiap anak-anak yang mengikuti kegiatan di TBM Rumah Literasi Merdesa berdasarkan minat anak-anak, jadi tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan di TBM. Bagi anak-anak yang berminat di kelas masak, ikutnya di kelas masak, kalau anak-anak berminat di kelas komputer, ya ikutnya di kelas komputer, begitu juga di kelas musik”, (Wawancara 27 Maret 2018).

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pernyataan dari Ibu Fitri, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa ada beberapa, seperti kelas komputer dan kelas musik. Biasanya anak-anak yang ingin mengikuti kelas tersebut berdasarkan minat anak-anak saja. Bagi yang berminat di bidang musik, mengikuti kelas musik, ditambah rasa ingin tahu anak-anak yang tinggi sehingga biasanya anak-anak mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh TBM. Contohnya kemarin TBM mengadakan kegiatan sosialisasi anti narkoba di Alun-Alun Malang, anak-anak sangat antusias mengikutinya”, (Wawancara, 04 April 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan di TBM Rumah Literasi Merdesa berdasarkan minat masing-masing, oleh karena itu minat yang dimiliki oleh anak-anak merupakan modal awal untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak, dengan ini untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak menjadi lebih mudah.

2) Penggunaan Media Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

Media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam proses belajar, hampir setiap kegiatan yang ada di TBM selalu menggunakan media belajar. Adanya media belajar anak-anak lebih mudah memahami, mengingat, dan menghafal, serta memberikan minat belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak-anak. Berikut ini pernyataan dari

Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa sebagai data pendukung atas pernyataan diatas.

“Diharapkan, dengan keberadaan TBM Rumah Literasi Merdesa yang menyediakan bahan bacaan serta kegiatan sesuai minat dan bakat, akan mempermudah masyarakat mendapatkan sumber pengetahuan yang cukup, sehingga ada dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Media yang ada di TBM Merdesa sangat berpengaruh sekali atas minat baca anak-anak, sarana yang disediakan TBM Merdesa baik buku, komputer, perlengkapan memasak, catur, dan lain-lain itu memberikan kontribusi yang cukup besar kepada masyarakat khususnya anak-anak. masing-masing sarana memberikan peranan yang berbeda-beda. Setiap sarana dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakat masing-masing. Seperti alat musik, anak-anak memanfaatkan itu untuk mengembangkan minat di bidang musik, catur sebagai sarana berlatih untuk pengembangan diri di bidang catur, buku yang merupakan paling banyak berperan karena di setiap pembaca akan memiliki kesenangan yang berbeda-beda”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM dengan menggunakan media memberikan dampak pada perubahan minat baca dan peningkatan prestasi belajar anak-anak, yang mana anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pernyataan ini didukung dari hasil wawancara Ibu Fitri selaku ibu RT 01 tempat TBM Rumah Literasi Merdesa berada.

“Anak-anak sangat terbantu dengan adanya media belajar yang ada di TBM, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar, minat belajar meningkat, pengetahuan anak-anak menjadi lebih berkembang, peningkatan prestasi berkisar 60-70 %, peningkatan prestasi ini sesuai dengan minat masing-masing anak. Selain itu media yang ada di TBM Merdesa menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak untuk mengikutinya, yang tanpa sadar menimbulkan minat belajar bagi anak-anak”, (Wawancara, 4 April 2018).

Perubahan minat dan prestasi belajar anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di TBM Rumah Literasi Merdesa dirasakan oleh para orang tua anak-anak. Anak-anak menjadi lebih aktif baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, rasa ingin tahu tentang hal yang baru lebih tinggi, perubahan minat belajar yang lebih tinggi, yang mana sekarang anak-anak sudah belajar mandiri di rumah, yang sebelumnya perlu disuruh terlebih dahulu serta pengetahuan anak-anak menjadi lebih berkembang. Perubahan juga terjadi pada sikap anak-anak yang cenderung lebih mampu untuk mengontrol sikap diri baik terhadap orang baru maupun orang disekitar lingkungan bermain.



Gambar 14. Kegiatan belajar menggunakan media
Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa

3) Kegiatan Belajar yang Diadakan oleh TBM Rumah Literasi

Merdesa

Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa sangat membantu perubahan pada anak-anak baik perilaku, keperibadian, maupun prestasi anak-anak. Terhitung setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, telah banyak perubahan yang terjadi pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, seperti anak-anak lebih menjadi bertanggung jawab, disiplin, lebih hati-hati terhadap orang baru, peningkatan minat dan prestasi belajar. Pernyataan diatas didukung dari hasil wawancara Ibu Fitri selaku ibu RT 01 tempat TBM Rumah Literasi Merdesa berada.

“Semenjak adanya TBM Merdesa mengadakan beberapa kegiatan khusus untuk anak-anak, para orang tua terbantu dalam mendidik anak-anak. Banyak perubahan yang terjadi pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan yang ada di TBM. Contohnya anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, antusias, kesadaran anak-anak untuk belajar di rumah sudah ada, tanpa disuruh sudah belajar sendiri, peningkatan prestasi sesuai minat, pengetahuan anak-anak lebih berkembang serta anak-anak menjadi lebih kreatif”, (Wawancara, 4 April 2018).

Peningkatan prestasi anak-anak melalui kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, tidak terlepas dari penggunaan media disetiap kegiatan. Media belajar yang digunakan sangat membantu dalam memotivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan, hingga sampai menumbuhkan minat membaca, perubahan perilaku dan peningkatan prestasi belajar anak-anak sesuai dengan minat masing-masing. Setiap

kegiatan yang diikuti anak-anak merupakan hobi atau minat masing-masing, yang mana tidak ada paksaan untuk mengikuti, oleh karena itu terjadi proses belajar yang menyenangkan yang berdampak pada kemudahan dalam penerimaan informasi dan pengetahuan anak-anak.

4) Metode belajar yang digunakan

Metode belajar yang digunakan saat proses kegiatan belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadi salah satu faktor peningkatan minat dan prestasi belajar anak-anak. TBM Merdesa menggunakan metode latihan, ceramah, diskusi, tanya jawab serta kerja kelompok dalam satu kegiatan belajar. Sehingga dalam proses belajar terjadi interaksi antara pengajar dan anak-anak maupun sesama anak-anak. Proses belajar yang interaktif menyebabkan anak-anak lebih mudah dan cepat memahami apa yang dijelaskan dan dipraktikan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM.

“Semua penggunaan metode itu intinya adalah jangan menggunakan anak-anak sebagai objek, melainkan sebagai subjek. Artinya setiap kegiatan itu anak-anaklah yang berperan penuh. Anak-anak yang memplanning, mendiskusikan, dan mencari pemecahan atau jalan keluar untuk menyelesaikan. Ketika anak-anak menjadi subjek secara otomatis anak-anak terlibat dan bertanggung jawab penuh atas semua yang dikerjakan, dan dampaknya anak-anak akan menjadi anak-anak yang aktif”, (Wawancara, 27 Maret 2018) .

Penggunaan metode-metode tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar anak-anak. hal ini dapat dilihat dari

anak-anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa. Semenjak mengikuti kegiatan yang ada di TBM anak-anak menjadi lebih aktif, baik dalam kehidupan bersosial maupun didalam kelas. Dampak positif ini merupakan hasil dari kebiasaan aktif ketika kegiatan di TBM. Selain itu juga anak-anak mengalami peningkatan baik dari aspek minat membaca maupun peningkatan prestasi. Berikut ini pernyataan dari Ibu Lina selaku wali dari anak anggota TBM

“Pengaruh positif anak saya setelah mengikuti kegiatan di TBM Merdesa, anak-anak menjadi lebih aktif, senang membaca, kegiatan menonton TV berkurang, tingkat keingin tahuan tentang hal yang baru lebih tinggi, anak-anak menjadi lebih kreatif, lebih termotivasi untuk belajar, sekarang tanpa disuruh sudah belajar mandiri, dan pengetahuan lebih berkembang, sehingga prestasi menjadi lebih meningkat terutama di sekolah”, (Wawancara, 4 April 2018).

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-anak

1) Kurangnya dukungan dari orang tua

Dukungan dari para orang tua dan lingkungan sangat penting untuk menjadikan motivasi dalam belajar dengan hasil yang lebih baik. Kurangnya dukungan dari orang tua menyebabkan anak-anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, yang mana anak-anak hanya mengikuti kegiatan belajar ketika anak-anak ingin mengikuti saja. Sikap orang tua yang acuh atak acuh akan kegiatan belajar yang ada

di TBM Rumah Literasi Merdesa menyebabkan anak-anak masih memiliki kurang tanggungjawab atas kegiatan yang telah diikuti.

Serta masih adanya orang tua yang melarang anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, awalnya para orang tua tidak mengizinkan karena mengira bahwa kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa berbayar baik untuk menjadi anggota maupun mengikuti kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, namun setelah mengetahui menjadi anggota dan mengikuti kegiatan belajar yang ada di TBM gratis masih ada orang tua yang melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan yang ada di TBM. Hal ini menyebabkan anak-anak terhambat untuk mengikuti kegiatan belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa. Adapun data pendukung atas pernyataan tersebut, yaitu hasil wawancara dari Ibu Fitri

“Alasan beberapa orang tua tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan di TBM Merdesa, yaitu:

1. Para orang tua mengira anak-anak hanya bermain ketika berada di TBM Merdesa
2. Terkait perizinan TBM yang masih simpangsiur, berita yang beredar mengatakan bahwa pendirian TBM tanpa ada perizinan pemerintah.
3. *Image* TBM yang buruk di mata masyarakat
4. Selain itu faktor orang tua yang mudah untuk dihasut”, (Wawancara, 4 April 2018).

2) Lingkungan Keluarga yang Kurang Baik

Lingkungan keluarga sangat menentukan keperibadian dan perilaku anak-anak, baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat maupun dalam hal belajar. Beberapa anak anggota dari TBM Rumah Literasi Merdesa merupakan korban dari *broken home* yang mana anak-anak mengalami sedikit perubahan pada keperibadian.

Hal ini menyebabkan anak-anak mengalami tekanan emosional dan mengalami kesulitan belajar, beberapa anak korban *broken home* tidak berminat dalam belajar dan acuh tak acuh akan pendidikan, namun beberapa anak memiliki minat dalam bidang lain seperti olahraga. Berikut ini pendapat dari Bapak Jimy Yusak selaku pendiri TBM Rumah Literasi Merdesa.

“TBM Merdesa memiliki beberapa anggota yang merupakan korban *broken home*. Anak-anak ini perlu diberikan perlakuan yang berbeda, hal ini karena perilaku dari anak-anak ini memang sudah berbedah dengan anak-anak yang dari keluarga yang normal. Anak-anak dari korban *broken home* memiliki sikap empati, toleransi dan semangat yang kurang. Anak-anak ini perlu diberikan motivasi yang lebih. Anak-anak ini memiliki minat belajar yang rendah, akan tetapi ada anak-anak yang berbakat dibidang lain seperti olahraga. Anak-anak yang memiliki minat seperti yang perlu kita *support*”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Beberapa anak-anak dari korban *broken home* memiliki lingkungan yang kurang baik, yang berpengaruh pada perilakunya yaitu meniru perbuatan orang-orang disekitar. Berikut pengaruh buruk yang telah berdampak pada anak-anak, anak-anak menonton

film dewasa (porno), dewasa sebelum waktunya (nongkrong di lingkungan tidak semestinya, serta melihat orang mabuk, mengkonsumsi obat-obatan),

3) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di TBM Rumah Literasi Merdesa

Kurangnya SDM di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadi kurang lancarnya proses kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pengelola sekaligus pengajar dalam kegiatan kelas belajar yang diadakan TBM Rumah Literasi Merdesa dilaksanakan oleh Bapak Jimi secara sendirian, yang mana ketika beliau harus mengurus kepentingan TBM Rumah Literasi Merdesa di luar Desa Sumbersekar maka kelas di TBM Rumah Literasi Merdesa di tiadakan untuk saat itu. Sehingga proses kegiatan belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa terhambat. Berikut ini pernyataan dari Bapak Jimmy Yusak selaku pendiri TBM.

Beberapa kali ada relawan dari Universitas Brawijaya melakukan penelitian sekigus membantu dalam mengajar anak-anak. Salah satu kelas belajar yang diadakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya yaitu kelas Bahasa Inggris. Kelas ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan minat belajar anak-anak terhadap mata pelajaran

Bahasa Inggris. Namun kelas ini hanya bertahan 2 bulan saja, yang mana ketika penelitian mahasiswa Universitas Brawijaya selesai, kelas Bahasa Inggris pun selesai. Berikut ini pernyataan Bapak Jimy pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa

“Kegiatan-kegiatan yang ada disini kurang berjalan lancar, hal ini dikarenakan kurangnya SDM. Disini saya sendirian yang mengurus TBM, jika saya sedang ada urusan diluar atau sedang memberikan sumbangan buku keluar, jadi TBM saya tutup dan kegiatan kelas anak-anak ditiadakan. Dulu pernah juga ada relawan dari UB mengajarkan anak-anak belajar Bahasa Inggris, tetapi itu cuma 2 bulan untuk penelitian saja”, (Wawancara, 27 Maret 2018).

Dampak positif dari kegiatan kelas Bahasa Inggris tersebut, anak-anak tidak terlalu menganggap pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang menakutkan, karena dalam proses belajar Bahasa Inggris, anak-anak diajak bermain sambil belajar sehingga dalam proses belajar terjadi interaksi yang menyenangkan



Gambar 15. Kegiatan kelas musik yang diajarkan oleh Bapak Jimy

Sumber: Data TBM Rumah Literasi Merdesa

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengamatan melalui wawancara, dan data sekunder yang dipaparkan pada penyajian data, peneliti melakukan analisis data interpretasi data. Segala kegiatan dan media yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, perlu dianalisis supaya dapat diketahui kegiatan dan media apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan kembali sehingga menjadi lebih baik. Berikut analisis dari media belajar pada minat dan prestasi belajar anak di TBM Rumah Literasi Merdesa.

1. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak dengan Menggunakan Media Belajar yang Ada

TBM Rumah Literasi Merdesa merupakan sebuah instansi yang menyediakan berbagai media dan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan minat anak-anak sesuai dengan hobi masing-masing serta meningkatkan prestasi anak-anak dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang hobi dan prestasi belajar anak-anak. Kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa lebih banyak menggunakan media belajar sebagai pemicu minat anak-anak untuk ikut dalam kegiatan TBM Rumah literasi Merdesa serta mempermudah proses belajar anak-anak, yang mana mempermudah dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Sadiman (2008: 7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin”.

Peningkatan minat dan prestasi belajar anak-anak dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa yang mana setiap kegiatan menggunakan media yang sesuai dengan tema kegiatan untuk mempermudah proses belajar anak-anak, adapun kegiatan-kegiatan tersebut:

a) Kelas Komputer

Kelas komputer merupakan salah satu kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa, kelas ini diadakan untuk mengenalkan IT kepada anak-anak, sehingga ketika menginjak jenjang pendidikan selanjutnya anak-anak sudah terbiasa dengan IT. Kelas komputer ini menggunakan komputer sebagai media belajar untuk mempermudah proses belajar.

Djamarah (2008: 167), juga mengusulkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

- 1) “Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa”.

Berdasarkan teori diatas bagian pertama menjelaskan bahwa memberikan pelajaran kepada anak-anak sesuai dengan kebutuhan atau bisa diartikan dengan sesuai minat anak-anak sehingga tidak ada paksaan ketika proses belajar berlangsung, yang mana anak-anak akan merasa lebih nyaman dan proses belajar berjalan dengan menyenangkan. Hal ini juga terjadi di TBM, anak-anak yang mengikuti kegiatan kelas komputer merupakan anak-anak yang memang tertarik dengan kelas komputer, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau pihak TBM. Anak-anak dengan antusiasnya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan kelas komputer. Sehingga proses belajar berjalan dengan lancar, anak-anak lebih cepat memahami apa yang diajarkan dan dengan mudah mengingat, sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Bagian ketiga dari teori tersebut menyatakan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Di TBM Rumah Literasi Merdesa untuk kelas komputer, anggota yang mengikuti untuk satu kelas komputer dibatasi, yaitu 4 orang anak, yang mana satu anak satu komputer. Ruangan TBM yang kondusif menyebabkan proses belajar menjadi lebih nyaman dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Selanjutnya bagian keempat dari teori tersebut menyatakan bahwa menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa. Hal ini sama hal dengan perlakuan Bapak Jimmy terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan kelas komputer. Anak-anak yang mengikuti kegiatan kelas komputer ada yang dari korban *broken home* dan ada juga anak yang dari keluarga normal. Anak-anak dari keluarga *broken home* diberikan perhatian lebih untuk memberikan tempat yang nyaman baginya serta diberikan motivasi untuk belajar, karena biasanya anak korban *broken home* bertingka untuk memintah perhatian yang lebih. Ketika proses belajar berlangsung materi yang diberikan sama terhadap semua anggota kelas komputer, akan tetapi setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan memahami materi yang disampaikan berbedah-bedah, sehingga bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan akan diberikan penjelasan dan pengarahan yang lebih mendalam supaya anak-anak lebih paham atas apa yang disampaikan.

b) Kelas Memasak

Kelas memasak merupakan salah satu kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa yang diharapkan mampu menarik minat anak-anak untuk datang dan mengikuti kegiatan tersebut serta meningkatkan prestasi belajar anak-anak dalam bidang memasak. Sebelum kegiatan memasak dilaksanakan bahan-bahan dan peralatan yang digunakan pada

saat memasak telah disiapkan oleh bapaak Jimmy Yusak selaku pengelola sekaligus pengajar TBM Rumah Literasi Merdesa, namun khusus kelas memasak biasanya di temani oleh istrinya Ibu Farah. Pertama-tama pada saat kelas memasak anak-anak di suruh untuk membaca buku pedoman memasak dengan membaca bahan-bahan yang diperlukan dan tahap-tahap yang ada dalam proses memasak.

Bahan-bahan yang digunakan untuk kelas memasak merupakan media belajar untuk menambah wawasan pengetahuan anak-anak. seperti yang dikemukakan oleh Heinich dkk.(1996),

“Alat peraga realia adalah benda yang masih berada dalam bentuk utuh, dapat dioperasikan, mungkin hidup (tumbuhan atau binatang), dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagai mana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya. Ciri media realia adalah benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Pemanfaatan alat peraga realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Walaupun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan penyediaannya, misalnya karena ukuran ataupun biayanya”.

Media yang digunakan diharapkan dapat membantu anak-anak dalam memahami dan informasi-informasi baru mengenai nama-nama bahan-bahan dan peralatan yang digunakan.

Suprihatiningrum (2013: 321) selain itu berikut ini manfaat media belajar, yaitu:

- 1) “Memperjelas proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 3) Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat dimana saja dan kapan saja
- 6) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 7) Mengkonkretkan materi secara abstrak
- 8) Membantu mengatasi keterbatasan panca indra manusia
- 9) Menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, dan
- 10) Meningkatkan daya retensi (penyimpanan/ingatan) siswa terhadap materi belajar”.

Seperti yang telah dijelaskan pada teori tersebut bahwa media yang digunakan pada saat proses kegiatan memasak bertujuan untuk mempermudah proses belajar yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar. Begitu juga dengan kegiatan memasak ini menggunakan peralatan dan bahan sebagai media anak-anak untuk belajar, sehingga memperjelas proses belajar tanpa membaca buku saja, meningkatkan hasil belajar dengan mempraktikkan yang telah dibaca di buku serta dengan menggunakan media belajar dapat memudahkan anak-anak dalam mengingat dan menghafal nama-nama bahan yang digunakan (sayuran dan bumbu dapur), sehingga anak-anak mampu untuk mempraktikkan di rumah.

c) Kelas Musik

Kelas musik merupakan salah satu kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa. Kelas ini bertujuan untuk mengenalkan musik kepada anak-anak, terutama anak-anak yang mempunyai minat dibidang musik.

Menurut Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis menggunakan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) “Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka”.

Kegiatan kelas musik ini menggunakan media belajar seperti piano, pianika, dan gitar. Hal ini bertujuan seperti yang dijelaskan teori diatas bahwa media belajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dimana anak-anak dapat mempraktikkan langsung apa yang telah diajarkan, sehingga media belajar dapat berfungsi meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, dan dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat.

Serta media belajar dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan anak-anak.

d) Menonton Bersama

Menonton bersama merupakan suatu kegiatan yang menonton film edukasi kepada anak-anak. film yang diberikan kepada anak-anak beragam sesuai dengan tema pada saat menonton. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Fitriani (2015: 12) berpendapat bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) “Pendidikan
Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.
- 2) Media Massa/informasi
Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.
- 3) Sosial Budaya dan Ekonomi
Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status

ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya intraksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak”.

Pengetahuan seseorang tidak didapat hanya berdasarkan dari pendidikan formal saja, akan tetapi pengetahuan juga bisa didapat melalui media massa/informasi, sosisal budaya, pengalaman, dan lingkungan. TBM merupakan salah satu tempat untuk memperoleh pengetahuan, dengan melalui kegiatan yang ada di TBM. TBM Rumah Literasi Merdesa mengadakan menonton bersama dengan tujuan untuk menambah wawasan anak-anak yang tidak didapat dari sekolah. Film-film yang ditontonkan merupakan film edukasi yang sesuai dengan usia anak-anak. Selain itu juga dengan menonton ini diharapkan dapat mewadai anak-anak yang tidak senang membaca, dengan memberikan informasi melalui tontonan. Kegiatan menonton ini memberikan anak-

anak pengalaman untuk belajar dengan menggunakan cara lain selain membaca buku.

e) Pendidikan Anti Narkoba

Pendidikan anti narkoba adalah suatu kegiatan sosialisasi tentang bahayanya narkoba, dalam sosialisasi anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjauhi narkoba, dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, serta anak-anak diajarkan cara sosialisasi kepada orang lain tentang bahayanya narkoba. Majid (2014: 194-215) yang menyatakan Metode belajar adalah sebagai berikut:

- 1) “Metode ceramah
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode simulasi
- 5) Metode tugas dan resitasi
- 6) Metode tanya jawab
- 7) Metode kerja kelompok
- 8) Metode karyawisata
- 9) Metode sistem regu (*team teaching*)
- 10) Metode latihan (*drill*)
- 11) Metode pemecahan masalah (*problem sholving*)”.

Pendidikan anti narkoba merupakan suatu kegiatan yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu tujuan penggunaan metode belajar tersebut supaya anak-anak tidak mudah bosan, terjadinya interaksi antara

anak-anak dengan pembicara, sehingga anak-anak menjadi lebih aktif serta melatih anak-anak untuk tampil depan umum untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Kegiatan pendidikan anti narkoba ini menggunakan gambar sebagai media, sehingga selain memperoleh informasi dari lisan anak-anak juga dapat melihat secara langsung bentuknya.

f) Sains Terapan

Sains terapan merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan anak-anak bagaimana cara membuat suatu mainan atau suatu karya dengan bahan-bahan yang ada disekitar dengan menggunakan teori fisika dasar. Kegiatan sains terapan ini menggunakan alat dan bahan sebagai media belajar. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari Alat Peraga Realia Menurut Arifin (2003) dalam Arsyad (2010) menyatakan bahwa:

“Kelebihan alat peraga realia, yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.
- 3) Pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Siswa aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan materi”.

Teori diatas bagian pertama menyatakan bahwa penggunaan alat peraga realia supaya dapat menumbuhkan minat belajar siswa atau anak-anak karena pelajaran menjadi lebih menarik. Dalam kegiatan sains terapan

mengajarkan anak-anak tentang pengenalan ilmu fisika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sains terapan ini sudah pernah membuat roket air dan belahan bambu yang bisa berjalan sendiri dengan diberi sabun colet. Salah satu contoh kegiatan ini yaitu membuat bambu yang bisa berjalan sendiri diatas air. Kegiatan ini mengajak anak-anak untuk langsung mempraktikkan apa yang anak-anak baca dibuku fisika dasar. Kegiatan praktik langsung ini disambut anak-anak dengan sangat antusias, karena hal ini sangat menyenangkan bagi anak-anak. Hasil dari kegiatan sains terapan ini anak-anak lebih mudah mengerti fisika dasar dan anak-anak menjadi lebih mudah memahami apa yang dibaca dibuku setelah di praktikan yang berpengaruh pada hasil belajar anak-anak.

g) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu kegiatan yang bertemakan lingkungan seperti menonton film tentang cara mengelola sampah bekas yang dapat didaur ulang sehingga menjadi suatu benda baru yang mempunyai nilai lebih. Kegiatan peduli lingkungan ini juga mengajarkan dan membiasakan anak-anak dari sekarang untuk menjaga lingkungan yang di mulai dari lingkungan sekitar.

“Education for Sustainable Development (EfSD) adalah upaya kultural untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan. Education for Sustainable Development merupakan suatu paradigma baru dimana pendidikan menjadi suatu sarana yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang utamanya

generasi muda untuk berkontribusi secara nyata bagi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)” (Yuli, dkk., 2013: 48).

Seperti teori diatas, kegiatan peduli lingkungan ini merupakan suatu kegiatan yang mengajak anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini karena anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, sehingga perlunya dibiasakan untuk menjaga lingkungan, yang dimulai dari lingkungan sekitar anak-anak berada. Salah satunya yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan suatu benda yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. TBM Rumah Literasi Merdesa memanfaatkan tas hajat yang sudah tidak digunakan lagi sebagai media belajar, yang mana tas hajat ini dimanfaatkan untuk satu karya baru berupa bros, dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk mempraktikkan langsung dan diarahkan hingga sampai selesai. Membiasakan anak-anak untuk peduli lingkungan, yaitu dengan diberikan pendidikan tentang bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan serta melestarikan lingkungan. Supaya anak-anak mampu untuk melakukan suatu aksi nyata peduli lingkungan dengan bekal yang telah diberikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak-Anak dalam Penggunaan

Media Belajar Terhadap Miat dan Prestasi Belajar Anak-Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar anak-anak:

a) Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa. Adapun faktor pendukung meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak, yaitu:

1) Minat Belajar yang Dimiliki Anak-Anak

Minat belajar yang dimiliki oleh anak-anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anak. minat belajar yang dimiliki anak-anak dapat mempermudah proses belajar, yang mana anak-anak lebih mudah dalam memahami, mengingat dan menghafal informasi yang disampaikan, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1995: 180-181), yaitu:

“Cara yang efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai

balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya”.

Berdasarkan teori tersebut bahwa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada anak-anak yaitu dengan menggunakan minat yang telah ada, dengan cara memberikan pengarahan dan informasi mengenai minat anak-anak, dengan ini maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar dapat menjadi lebih maksimal. Hal ini yang dilakukan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa, TBM menyediakan kegiatan yang sesuai dengan minat anak-anak dengan tujuan supaya minat anak-anak dapat tersalurkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan bidang masing-masing.

2) Penggunaan Media Belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

TBM Rumah Literasi Merdesa menggunakan beberapa media sebagai pendukung proses belajar anak-anak dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar. Ketersediaan media tersebut diharapkan dapat menarik minat, motivasi, dan mempermudah proses belajar anak-anak dalam memahami informasi yang disampaikan sehingga proses belajar berjalan dengan lancar serta hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal. Suprihatiningrum (2016: 320-321) menyatakan bahwa:

“Media belajar memiliki enam fungsi dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi etensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- b. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi efektif, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- d. Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
- f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran”.

Berdasarkan teori diatas bagian pertama menyatakan bahwa media mempunyai fungsi etensi, yaitu menarik perhatian siswa/anak dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut. Begitu juga dengan TBM Rumah Literasi Merdeka, penggunaan media di setiap kegiatan yang dilaksanakan sangat menarik perhatian anak-anak, dengan adanya media belajar anak-anak menjadi lebih penasaran akan apa yang akan dijelaskan. Teori bagian kedua menyatakan bahwa media belajar mempunyai fungsi motivasi. Di TBM Rumah Literasi Merdeka, dengan menggunakan media belajar anak-anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, kebiasaan anak-anak belajar di TBM, membuat anak-anak lebih termotivasi untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

3) Kegiatan Belajar yang Diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa

TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa kegiatan khusus untuk anak-anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan mewadai hobi anak-anak supaya dapat tersalurkan sesuai dengan *fashion* anak-anak. Berikut ini kegiatan-kegiatan belajar yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016: 36), menyatakan bahwa:

“Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan:

a. Menghafal

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya.

b. Menggunakan/Mengaplikasi

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

c. Menemukan

Menemukan termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contohnya menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari

d. Memilih

Memilih disini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat. Keterampilan ini melibatkan sisi efektif atau sikap. Contohnya, memilih untuk menyontek atau tidak menyontek tapi tidak dapat mengerjakan ujian, memilih bermain game disaat pelajaran dari pada memerhatikan tetapi mengantuk, dan sebagainya”.

Berdasarkan teori diatas bagian kedua menyatakan bahwa salah kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan atau mengaplikasikan. Kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa merupakan suatu kegiatan belajar yang membaca pedoman kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan apa yang telah dibaca dengan media belajar yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah pemahaman anak-anak tentang apa yang dipelajari. Kemudian dari itu, dari praktik diharapkan anak-anak lebih lama mengingat informasi yang dipraktikkan dari pada hanya dibaca saja.

4) Metode belajar yang digunakan

Metode belajar yang digunakan saat belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak-anak. Penggunaan beragamnya metode belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadi suatu yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak-anak. Seperti yang dinyatakan oleh Majid (2014: 193) bahwa

“Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Seperti yang dinyatakan teori tersebut bahwa, metode belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi

belajar anak-anak. TBM Rumah Literasi Merdesa menggunakan metode belajar yang disertai kegiatan yang ada, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar supaya anak-anak lebih mudah untuk memahami informasi disertai kegiatan serta untuk mencegah kebosanan pada anak-anak.

b) Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak-Anak

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan prestasi anak-anak. Adapun faktor penghambat tersebut:

1) Kurangnya dukungan dari orang tua

Kurangnya dukungan dari orang tua membuat anak-anak tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa. Dukungan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua, yang mana orang tua dari anak-anak anggota TBM Rumah Literasi Merdesa lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja dalam kesehariannya, sehingga komunikasi antara anak-anak dengan orang tua menjadi lebih sedikit.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Berdasarkan teori diatas jelas menyatakan bahwa orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan prestasi belajar anak-anak. Oleh karena itu pentingnya dukungan dan motivasi dari orang tua untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa. Apabila orang tua mendukung dan memotivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan di TBM, anak-anak lebih semangat mengikuti kegiatan di TBM serta tingkat kemalasan anak-anak menjadi berkurang.

2) Lingkungan Keluarga yang Kurang Baik

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi psikologis anak-anak yang berdampak pada minat dan prestasi belajar. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar anak yang baik pula, sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang baik berpengaruh pada sikap anak yang cenderung memiliki tekanan batin yang menimbulkan perubahan perilaku dan mengakibatkan anak-anak tidak memiliki minat belajar serta menurunnya prestasi belajar.

Anak-anak lebih sering datang ke TBM Rumah Literasi Merdesa setelah pulang sekolah dengan alasan masih malas untuk pulang, hal ini menandakan bahwa anak-anak kurang nyaman berada di rumah. Beberapa anak yang aktif dalam mengikuti kegiatan TBM Rumah Literasi Merdesa merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis (*broken home*). Lingkungan rumah yang kurang nyaman membuat anak-anak tertekan dan mengalami perubahan pada perilaku. Anak-anak lebih cenderung acuh tidak acuh terhadap pendidikan dan prestasinya. Hal ini yang menyebabkan rendahnya tingkat minat dan prestasi belajar anak-anak.

Sedangkan menurut Djamarah (2004:24)

“Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Jadi lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak dapat perhatian dari orang tua yang kurang mendukung dalam hasil belajar siswa sehingga tidak teralisasi”.

Dalyono (2007:59) menyatakan bahwa:

“Faktor dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah faktor orang tua yang meliputi tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah. Dan faktor keadaan rumah yang meliputi ukuran rumah, peralatan untuk belajar dan ruang belajar. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar siswa”.

Berdasarkan teori tersebut, jelas bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat dan prestasi belajar anak-anak. Di TBM Rumah Literasi Merdesa memiliki beberapa anggota yang latar belakang keluarga kurang harmonis, sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar anak-anak untuk mengikuti kegiatan di TBM yang berdampak pada prestasi belajar yang kurang maksimal.

3) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar di TBM Rumah Literasi Merdesa

Kurangnya SDM di TBM Rumah Literasi Merdesa menjadi suatu hambatan untuk kegiatan yang ada di TBM, yang mana ketika pengelola sekaligus pengajar dalam kegiatan yang di TBM sedang ada kegiatan diluar Desa Sumbersekar, maka kegiatan pada saat itu ditiadakan sampai pengelola datang lagi. Kejadian seperti ini sering terjadi yang pada akhirnya berdampak pada tingkat minat dan prestasi belajar anak-anak menjadi menurun.

Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan TBM Rintisan (2013: 27-28).

“Sumber Daya Manusia faktor utama dalam pengelolaan TBM adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan TBM, terdiri atas: 1 orang Ketua, 1 orang yang mengurus administrasi dan teknis pemeliharaan, dan 1 orang memberikan layanan kepada masyarakat. Khusus untuk layanan TBM berbasis elektronik harus ada 2 orang tenaga operator dan teknis sarana TBM berbasis elektronik Dengan kata lain, susunan organisasi TBM sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. Ketua, mempunyai tugas: (a) memimpin TBM, (b) menyusun dan menetapkan program, (c) memajukan dan mengembangkan TBM, (d) melakukan hubungan kerjasama, dan (e) mengelola keuangan,
- b. Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas: (a) mengurus administrasi dan surat menyurat, (b) mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, (c) melaksanakan pengolahan bahan bacaan, dan (d) melaksanakan pengembangan bahan bacaan,
- c. Urusan Layanan, mempunyai tugas: (a) membuat tata tertib, (b) memberikan layanan TBM, dan (c) melaksanakan administrasi keanggotaan”.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 24) tugas-tugas pengelola TBM adalah:

- a. “Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri.
- b. Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan.

- c. Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain.
- d. Mengumpulkan bahan bacaan (buku, *leaflet*, *booklet*, dan lain-lain) dari para donatur, bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat.
- e. Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari.
- f. Menata bahan bacaan di ruang *display* bahan bacaan”.

Seperti yang telah dijelaskan teori menurut Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan TBM 2013 dan Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat 2006 yang menjelaskan bahwa setiap TBM harus memiliki minimal 3 orang anggota pengurus yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. TBM Rumah Literasi Merdesa seharusnya memiliki SDM minimal 3 orang untuk pengelolaan TBM, yang mana saat ini hanya memiliki 1 orang, maka dari itu perlu ditambah 2 orang lagi, sehingga tidak menurunkan minat dan prestasi belajar anak-anak dan kegiatan yang ada di TBM berjalan dengan lancar, walaupun ada yang perlu diurus diluar Desa Sumbersekar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas mengenai analisis media belajar pada minat dan prestasi belajar usia anak di TBM Rumah Literasi Merdesa dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk kegiatan peningkatan minat dan prestasi belajar anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa dengan menggunakan media melalui kegiatan Rutin yang ada di TBM adalah kelas komputer, kelas memasak, kelas musik dan kegiatan non rutin di TBM ada menonton bersama, pendidikan anti narkoba, sains terapan, peduli lingkungan.
2. Faktor pendukung dalam peningkatan minat dan prestasi belajar anak-anak di TBM Rumah Literasi Merdesa terdiri dari proses belajar yang menggunakan media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari faktor internal: kurangnya motivasi, tingkat kecerdasan anak-anak, anak-anak kurang memahami betapa pentingnya mengikuti kegiatan belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa untuk kehidupan sehari-hari dan faktor eksternal: kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga yang kurang baik, proses belajar yang kurang interaktif

antara pengajar dan anak-anak, sarana dan prasarana yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa yang masih kurang, dan kurangnya SDM pengajar di TBM Rumah Literasi Merdesa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikembangkan untuk menjadi motivasi bagi TBM Rumah Literasi Merdesa untuk menjadi lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi anak-anak untuk belajar dapat diatasi dengan memberikan semangat dan dorongan dari orang tua, kerabat dekat serta TBM Rumah Literasi Merdesa kepada anak-anak dan diberikan penjelasan tentang manfaat belajar bagi anak-anak baik untuk masa sekarang maupun untuk masa depan.
2. Kurangnya motivasi dari orang tua dapat diatasi dengan cara TBM mensosialisasikan kegiatan yang ada di TBM serta memaparkan manfaat mengikuti kegiatan bagi anak-anak ke orang tua dengan harapan orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak, melalui acara seminar yang diadakan oleh TBM Rumah Literasi Merdesa.
3. Untuk mengatasi keterbatasan SDM, TBM perlu bekerjasama dengan beberapa lembaga informasi maupun Prodi Ilmu Perpustakaan terdekat untuk membantu kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa,

sehingga kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM dapat berjalan dengan lancar.

4. Keterbatasan media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa bisa mengajukan proposal bantuan berupa media yang dibutuhkan kepada pemerintah kabupaten atau mengajukan proposal bantuan kepada lembaga-lembaga pendukung kegiatan sosial.
5. Cara mengatasi anak-anak yang korban *broken home* supaya anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, yaitu dengan didekati dan diarahkan supaya mengikuti kegiatan yang ada di TBM. Kemudian dijelaskan bahwa adanya media yang tersedia pada setiap kegiatan yang dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan, serta diberi dimotivasi untuk belajar dengan diberikan hadiah supaya anak-anak lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan. Serta berikan perhatian lebih supaya anak-anak merasa ada yang menyayangi sehingga merasa nyaman. Kemudian perlunya dilakukan komunikasi yang lebih intens dengan anak-anak korban *broken home* supaya lebih mudah untuk mengontrol perilaku anak-anak, contohnya ketika anak-anak tidak ada kabar dalam jangka waktu beberapa hari maka perlu dicari dan menanyakan kabar anak-anak, serta bertanya alasan mengapa hilang beberapa hari supaya anak-anak merasa ada yang mengawatirkan. Selain itu juga perlu diadakannya suatu acara yang mengikat silaturahmi dengan anak-anak seperti acara makan bersama supaya anak-anak cepat merasa nyaman.

Daftar Pustaka

Buku

- Afrizal. 2016. *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Rajawali
- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amrin. 2011. *Cara praktis merintis dan mendirikan taman bacaan masyarakat*. Medan: Pustaka
- Anderson, R. H. 1976. *Selecting & develing media for instruction*. Wescosin: American Society for Training and Dovelopment
- Arends, R.I. 1997. *Classroom intruction and management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Banister, P. B. 1994. *Qualitative methods in psychology, A Research Guide*. Philadelphia: Open Universitu Press
- Behrman, Robert M, Kligen, & Arvin, Ann M. 2000. *Ilmu kesehatan anak*. Nelson Volume 3, Edisi 15. Jakarta: EGC.
- Bernadin, John H, dan Russell, Joice F. A. 1993. *Human sesource management: Terjemahan oleh diana hertati*. singapura: Mc Graw Hill, Inc.

Bretz, Rudy. 1971. *A taxonomy of communication media: Education technology*. Englewood.

Budiningsih, C. Asri. 2011. *Pembelajaran moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiyono. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press

Bruner, J. S. 1966. *Toward a theory of instruction*. Cambridge: Harvard University

Dalyono, M. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalyono, M. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman pengelolaan taman bacaan masyarakat*. Jakarta: Depdiknas

Direktori Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat ruang publik*. Jakarta: Direktori Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.

Direktori Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2013. *Petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat rintisan*. Jakarta: Direktori Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Reneka Cipta

Hamalik, Oemar. 1989. *Media pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Heinich, R., et. Al. 1996. *Instructional media and technologies for learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliff.

Hermawan, Rochman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika kepastakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika

Hutabarat, E. P. 1995. *Cara belajar: pedoman praktis untuk belajar secara efisien dan efektif*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: Aksara

Ila, Kandida. 2014. *Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan media realistic di sekolah*. Universitas Tanjungpura: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Diakses pada 25 November 2017. jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/8315/pdf

Jalaluddin & Idi, Abdullah. 2016. *Filsafat pendidikan: manusia, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kalida, Muhsin. 2012. *Fundraising taman bacaan masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cangkruk Publishing

Kalida, Muhsin dan Mursyid, Moh. 2015. *Gerakan literasi mencerdaskan negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Komariah, Aan & Satori, Djaman. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S, & Masia, B. B. 1973. *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals, handbook ii: affective domain*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Kustandi, Cecep & Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Majid, Abdul. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook edition 3*. USA: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif. edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian kualitatif. edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Cetakan ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ngafifi, Muhamad. 2012. *Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial media*. Wonosobo: S MP Negeri Sukoharjo.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novita, Clara. Abrar, Ana Nadhya dan Rahayu. 2016. *Literasi media baru dan penyebaran informasi hoax*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Nur, Mohammad. 2005. *Strategi-strategi belajar edisi 2*. Surabaya: PSMS UNESA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidikan dalam implementasi pembelajaran yang efektif*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman. Arief S., dkk. 2008. *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Sadiman, Arief S., Raharjo, R., Haryono, Anung & Rahardjito. 1993. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair A.H. 2009. *Media pembelajaran buku pengangan wajib guru dan dosen*. Yogyakarta: Safiria Insani
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar siswa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Seels & Glasgow. 1990. *Exercises in intructionals design*. Colombus: Merril Publishing Company
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2011. *Merode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sulistiyono, T. 2003. *Modul umum: wawasan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi pembelajaran: teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutarno, N.S. 2006. *Mamajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Agung Seto

Sutarno, N. S. 2008. *Membina perpustakaan desa: dilengkapi undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto

Suwarno, Wiji. 2016. *Ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan*. Yogyakarta: ARRUZ Media

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan pembelajaran: teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syah, Hidayat. 2010. *Penelitian deskriptif*. Jakarta: Rajawali Pres

Tanner, Daniel. And Tanner, Laurel N. 1975. *Curriculum development*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winkel, WS. 1996. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Winkel, WS. 1996. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT Gramedia, cet. Ke-4

Jurnal

- Amaliyasari, Y dan Puspitasari, N. 2008. *Perilaku seksual anak usia pra remaja disekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi*. Jurnal of Public Health. Vol.7 No. 1.
- Cholimah, Nur. *Metode bagi anak usia dini dengan pendekatan berpusat pada anak*. diakses pada 19 November 2017. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/nur-cholimah-spd-mpd/strategi-pembelajaran-metode-bagi-anak-usia-dini.pdf>
- Fitriani, N. L. dan Andriyani, S. 2015. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di SD negeri II Apu Padalarang Kabupaten bandung Barat tahun 2015. FIKES FPOK-UPI. <http://www.ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1184>
- Hanatjo, Andriani, H., Harum Abdul dan Jamaludin. 2018. *Jural meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD INPRES INTI LEBO*. Vol. 6 / No. 6. ISSN 2354-614X
- Helpianni, Elia., Yuline & Purwanti. 2014. *Analisis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di taman kanak-kanak bruder nusa indah pontianak. universitas tanjungpura: programan stusi pendidikan guru pendidikan anak usia dini*. Jurnal Vol.3,No. 1 (2014) Dikases pada 25 November 2017. jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4427/0
- Lestari, Nuranna. 2012. *Peran taman bacaan masyarakat (tbm) dalam meningkatkan minat baca (studi kasus tbm plus mas raden medan)*. Jurnal 123456789/32163. Medan: Programan Studi Perpustakaan Perpustakaan Ilmu Budaya USU. Diakses pada 02 Desember 2017. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32163>
- Maharsi, Sri. 2000. *Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi manajemen*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Dikases Melalui <https://media.neliti.com/media/publications/73763-ID-pengaruh-perkembangan-teknologi-informas.pdf> pada 1 januari 2018.

- Nurdayah. 2011. *Pengaruh kreativitas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa SDN 13 BIRU Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Bone: Guru SDN 13 BIRU
- Nurhidayah, Siti. 2011. *Penerapan metode pengajaran kooperatif group investigation (gi) dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas viif smp n 2 colomadu karanganyar tahun ajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Diakses pada 20 November 2017. eprints.ums.ac.id/11468/
- Perdana, Dimas Dian, Utomo, Sueyadi Budi dan Yamtinah, Sri. 2014. *Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Materi hidrokarbon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) berbantuan kartu soal pada siswa kelas x semester genap SMA 8 Surakarta*. Vol. 3 / No. 1. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/123208-ID-upaya-peningkatan-minat-dan-prestasi-bel.pdf>
- Puspitasari, Rozita. 2015. *Analisis penggunaan media APE interaktif dalam kegiatan sains anak TK A di TK islam al-husa 2015-2016*. PGRI Madiun: FIP. Diakses pada 21 November 2017. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=431101&val=7723&title=Analisis%20Kebutuhan%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua%20Terhadap%20Pendidikan%20Anak%20Di%20TK%20Per%20tiwi%20%20Sarangan%20Tahun%20Ajaran%202015/2016%20Kecamatan%20Plaosan%20Kabupaten%20Magetan%20Jawa%20Timur>
- Ratnasari, Y. 2013. *Penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas v mata pelajaran pkn pokok bahasan keputusan bersama di sdn umbulrejo 01 jember, tahun ajaran 2014/2014*. Jurnal 123456789/59804. Diakses pada 25 November 2017. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59804>
- Solihati. 2014. *Efektivitas media panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada usia dini*. Diakses pada 25 November

2017.

jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/66/66/

Subrata, Gatot. 2009. *Perpustakaan digital*. Malang: Universitas Negeri Malang. Diakses pada 2 Februari 2018 melalui <http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>

Sunarti, Sri, dkk. 2015. *Analisis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar anak usia 4-5 tahun*. Pontianak: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN. Diakses pada 26 Oktober 2017 pukul 05.48 WIB. melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9417/9304> pada 26 Oktober 2017 pukul 05.48 WIB.

Wantini, Wantini. 2012. *Penigkatan prestasi belajar matematika melalui media gelas bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas iv di slb bakti putra ngawis karangmojo gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Luar Biasa. Diakses pada 25 November 2017. <http://eprints.uny.ac.id/7938/>

Widayati, Ani. 2004. *Jurnal metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar*. Vol. 3, No. 1. Akses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/836>

Widiantika, Rasyuqa. 2012. *Jurnal evaluasi program taman bacaan masyarakat (tbm) (studi deskriptif tentang evaluasi program penyelenggaraan TBM di Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya)*. Vol. 3 / No. 3

Yuli, Priyanto., dkk. 2013. *Pendidikan berperspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan*. Jurnal Wacana Vol. 16 No. 1: 41-51.

Zaini, Ahmad. 2015. *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak-Anak Usia Dini*. Kudus: Jurusan Tarbiyah. Diakses pada 20 November 2017 journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/1432

Zaman, Badru & Eliyawati, Cucu. 2010. *Media pembelajaran anak usia dini*. Universitas Pendidikan Guru: Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses pada 19 November 2017. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf

Internet

Hidayat, Ahmad. 2013. *Masa lalu dan masa sekarang: Revolusi pendidikan. sorong: sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan muhammadiyah (STKIP)*. Diakses pada 11 Februari 2018. https://www.kompasiana.com/achmadkamil/pendidikan-dulu-dan-sekarang_552ff5be6ea8340e738b45a4

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Instrumen :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Indriyani dari jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak (Studi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Literasi Merdesa)”. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk diwawancara terkait dengan judul penelitian yang saya ambil. Terima kasih.

1. Sejak tahun berapa TBM Rumah Literasi Merdesa berdiri?
2. Sejauh ini bagaimana perkembangan TBM Rumah Literasi Merdesa dalam menyediakan layanan untuk masyarakat?
3. Berapa jumlah koleksi yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa?
4. Adakah peningkatan pengunjung TBM setiap tahunnya?

5. Bagaimana cara TBM Rumah Literasi Merdesa dalam menarik minat anak-anak untuk datang ke TBM ?
6. Rentan usia anak-anak yang sering datang ke TBM Rumah Literasi Merdesa?
7. Jenjang pendidikan anak-anak yang sering mengikuti kegiatan di TBM?
8. Kegiatan apa saja yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa?
9. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk jangka panjang atau hanya untuk sekali saja?
10. Apa tujuan dan alasan pengadaan kegiatan yang dilakukan oleh TBM?
11. Seberapa rutin kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa?
12. Mengapa beberapa kegiatan yang ada di TBM jarang dilaksanakan atau dengan senggang waktu yang lama?
13. Adakah media belajar yang digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan?
14. Berapa jumlah media belajar yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa?
15. Berapa jumlah anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan ?
16. Adakah dampak dan pengaruh kegiatan yang ada di TBM terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan?
17. Apa saja manfaat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM?
18. Manfaat yang diberikan untuk jangka panjang atau tidak?
19. Berapa persen peningkatan pengunjung anak-anak setelah adanya media belajar di TBM Rumah Literasi Merdesa?
20. Seberapa besar pengaruh media belajar terhadap minat belajar anak-anak?

21. Adakah peningkatan pengetahuan/prestasi belajar anak-anak setelah menggunakan media belajar?
22. Berapa persen peningkatan pengetahuan/prestasi anak-anak?

Informan :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Instrumen :

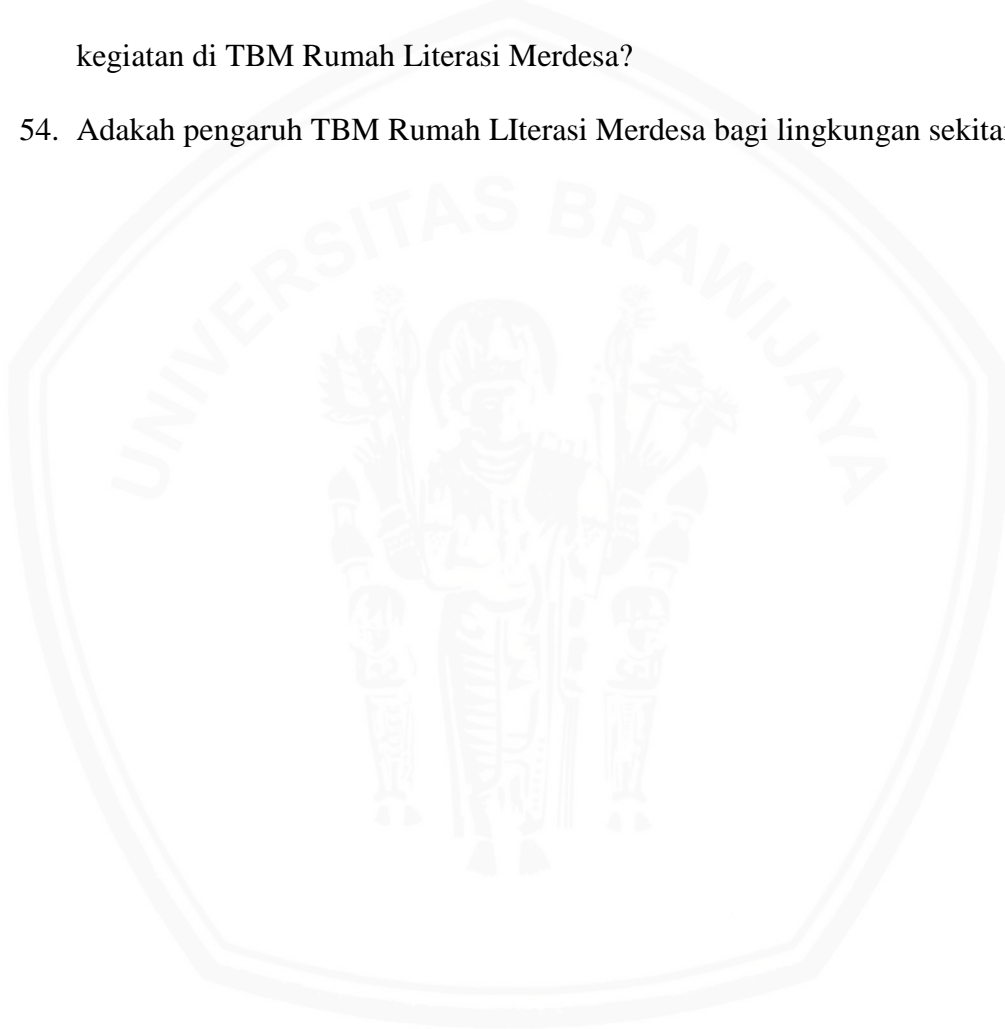
23. Berapa jumlah penduduk Desa Sumbersekar?
24. Apa saja kegiatan rutin masyarakat Desa Sumbersekar.? Harian, mingguan dan bulanan?
25. Adakah kegiatan dari program rutin pemerintah desa?
26. Apa saja pekerjaan masyarakat Desa Sumbersekar?
27. Dari pekerjaan masyarakat tersebut, pekerjaan apa yang paling banyak?
28. Rata-rata pendidikan masyarakat Desa Sumbersekar ?
29. Berapa persentase masing-masing tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbersekar?
30. Apakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap perekonomian dan sosial masyarakat. Dampaknya bagaimana dan pengaruhnya seperti apa?
31. Pendidikan formal dan nonformal di Desa Sumbersekar ada apa saja?

32. Pengaruh pendidikan formal dan nonformal di Desa Sumbersekar terhadap perekonomian, sosial, dan budaya?
33. Dampak pendidikan formal dan nonformal di Desa Sumbersekar terhadap perekonomian, sosial, dan budaya?
34. Pengaruh adanya TBM Rumah Literasi Merdesa bagi masyarakat Desa Sumbersekar terhadap perekonomian, sosial, dan budaya?
35. Dampak adanya TBM Rumah Literasi Merdesa bagi masyarakat Desa Sumbersekar terhadap perekonomian, sosial dan budaya?
36. Dampak dan pengaruh kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa bagi masyarakat Desa Sumbersekar?
37. Dampak dan pengaruh kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa bagi anak-anak?
38. Berapa persen dari pengaruh kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa terhadap anak-anak? perestasi dan sosial?

Informan :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Instrumen :

39. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya TBM Rumah Literasi Merdesa di Desa Sumbersekar?
40. Adakah pengaruh TBM bagi masyarakat sekitar baik dari segi perekonomian, sosial dan budaya?
41. Bermanfaat atau tidak kegiatan yang dilaksanakan TBM?
42. Seberapa rutin kegiatan yang ada di TBM dilaksanakan?
43. Seberapa sering anak-anak mengikuti kegiatan yang ada di TBM?
44. Adakah manfaat yang diterima atau dirasakan setelah mengikuti kegiatan di TBM?
45. Berpengaruh atau tidak dengan adanya media belajar disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM bagi anak-anak?
46. Pengaruh seperti apa yang dirasakan anak-anak dengan adanya media belajar tersebut?
47. Anak-anak terbantu atau tidak dengan adanya media belajar? seperti apa?
48. Manfaat yang diterima untuk jangka panjang atau tidak?
49. Adakah perubahan pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan di TBM?

50. Seberapa persen perubahan yang terjadi pada anak-anak?
51. Perubahan seperti apa saja yang terjadi pada anak-anak?
52. Adakah peningkatan prestasi anak-anak setelah mengikuti kegiatan yang ada di TBM Rumah Literasi Merdesa?
53. Seberapa persen peningkatan prestasi belajar anak-anak setelah mengikuti kegiatan di TBM Rumah Literasi Merdesa?
54. Adakah pengaruh TBM Rumah Literasi Merdesa bagi lingkungan sekitar?



LAMPIRAN 2

JADWAL KELAS KOMPUTER TAHUN 2017

HARI	JAM	MINGGU			
		I	II	III	IV
SENIN	12.30 – 13.30				
	13.30 – 14.30				
SELASA	12.30 – 13.30		1 VANESSA 2 GITA 3 RISMA		1 VANESSA 2 GITA 3 RISMA
	13.30 – 14.30				
RABU	12.30 – 13.30		1 ELSA 2 ANITA 3 AJA		
	13.30 – 14.30				
KAMIS	12.30 – 13.30		1 ELSA 2 ANITA 3 AJA		
	13.30 – 14.30				

Gambar 16: Jadwal kelas komputer di TBM Rumah Literasi Merdesa
Sumber: Foto oleh peneliti (2018)

LAMPIRAN 3

KEGIATAN MEMASAK

Membuat Kimbab (Masakan Khas Korea)

Kegiatan kali ini membuat kimbab yang merupakan masakan khas dari Korea, kali ini dipandu oleh Ibu Ana yang merupakan warga Korea Selatan. Pertama-tama sebelum kegiatan memasak dimulai, ibu Ana menceritakan asal-muasal makanan kimbab, dan alasan kenapa warga Korea membuat kimbab, serta menjelaskan bahan dan alat apa saja yang digunakan.

A. Peralatan yang dibutuhkan

1. Piring
2. Mangkok
3. Sendok
4. Bambu penggulung
5. Talenan

B. Bahan yang digunakan

1. Nasi
2. Nori (Rumput laut)
3. Minyak mijeon
4. Wijen
5. Telor dadar dipotong kecil

6. Ayam suir
7. Wortel rebus dipotong kecil
8. Sosis dipotong kecil
9. Bayam rebus
10. Garam

C. Cara membuat Kimbab

1. Nasi yang telah masak diberi garam secukupnya sesuai dengan selera masing-masing, diberi minyak wijen dan wijen selanjutnya diaduk sampai merata.
2. Letakkan nori diatas talenan dengan posisi bagian yang terang beradah dibawah
3. Selanjutnya isi nori dengan nasi, kemudian ratakan sampai setengah nori.
4. Diatas nasi tambahkan telur dadar, sosis, ayam suir, wortel, bayam rebus.
5. Setelah diberi isi selanjutnya gulung nori yang telah diisi dengan bambu penggulung hingga membulat
6. Setelah itu di potong kecil-kecil.
7. Kimbab siap disajikan.



Gambar: 17 Bahan-bahan untuk membuat kimbab
Sumber: Foto oleh peneliti (2018)



Gambar: 18 Kimbab yang telah selesai di olah
Sumber: Foto oleh peneliti (2018)



Gambar: 19 Foto bersama dengan pengajar kelas memasak
Sumber: Foto oleh peneliti (2018)

Membuat Nasi Kotak

Kegiatan kali ini membuat nasi kotak, dengan tujuan anak-anak mampu membuat bekal secara mandiri untuk ke sekolah. Kegiatan ini memasak kali ini diajarkan oleh Ibu Farah istri dari Bapak Jimy pengelola TBM Rumah Literasi Merdesa.

A. Peralatan yang digunakan

1. Kotak plastik
2. Piring
3. Sendok
4. Mangkok
5. Mangkok pencetak

B. Bahan yang dibutuhkan

1. Nasi
2. Ayam goreng suir
3. Mie goreng
4. Telor dadar
5. Saos
6. Sosis
7. Mayones
8. Nori
9. Nugget

C. Cara Membuat Nasi Kotak

1. Siap kotak yang telah ada
2. Masukkan nasi kedalam mangkok hewan sampai merata
3. Masukkan nasi kedalam kotak sesuai dengan variasi masing-masing
4. Masukkan mie goreng dan ayam suir sesuai dengan variasi masing-masing ke atas nasi
5. Masukkan sosis, nugget dan nori keatas nasi sesuai dengan keinginan
6. Tambahkan saos dan mayones
7. Nasi kotak siap saji.



Gambar: 20 Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat nasi kotak

Sumber: Foto oleh peneliti (2018)



Gambar: 21 Nasi kotak yang telah jadi

Sumber: Foto oleh peneliti (2018)

Memasak Tekwan

Kegiatan memasak kali ini membuat tekwan, salah satu makanan yang terbuat dari ikan, tujuan memasak kali ini mengenalkan makanan baru kepada anak-anak. Tekwan merupakan makanan jenis bakso namun bahan yang digunakan dari ikan.

A. Alat yang digunakan

1. Mangkuk
2. Blender
3. Sendok
4. Wajan
5. Talenan
6. Alat untuk mengodan

B. Bahan yang digunakan

1. Ikan
2. Tepung kanji
3. Merica
4. Garam
5. Daun selenderi dan daun pereji
6. Bawang putih dan bawang merah
7. Penyedap rasa

C. Cara membuat tekwan

1. Ikan yang sudah dihaluskan masukkan kedalam mangkuk besar, diberi garam secukupnya, diadon sampai rata.
2. Setelah campurkan dengan tepung kanji, campurkan sedikit air lalu adon sampai adonan merata
3. Kemudian membuat kua: haluskan bawang putih dan bawang merah secukupnya, campuri dengan merica bubuk, setelah itu masakan air, setelah air mendidid masukkan bumbu yang telah dialuskan.

4. Setelah air kua masak, selanjutnya masukkan adonan kecil-kecil seperti pentol bakso kedalam kua sampai selesai.
5. Setelah pentol masak, masukkan daun selederi dan daun pereji yang telah dipotong kecil-kecil kedalam kua
6. Tunggu beberapa menit
7. Tekwan ikan siap saji.



Gambar: 22 kegiatan memasak tekwan dalam kelas memasak
Sumber: dokumen TBM RUmah Literasi Merdesa (2018)




Gambar: 23 Makan bersama anak-anak hasil kegiatan memasak
Sumber: Dokumen TBM Rumah Literasi Merdesa

LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT PENELITIAN

Surat Izin Riset TBM Rumah Literasi Merdesa

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	
	FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI	
	Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id	

Nomor : 3515 /UN10.F03.11.12/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth Pemilik Taman Baca Masyarakat (TBM)
Rumah Literasi Merdesa
Desa Sumbersekar, Kec. Dau
Kabupaten Malang

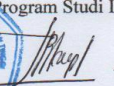
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Indriyani
Alamat : Jl. Terusan Cikampek Kav. 11, Kel. Penanggungan
Kota Malang
NIM : 145030701111023
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Ilmu Perpustakaan
Tema : Analisis Peran Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Lamanya : 2 Bulan (15 Maret- 10 Mei 2018)
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.


Malang, 14 Maret 2018

Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan


Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

M : 08

Surat Pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id
---	--

Nomor : 4016 /UN10.F03.11.12/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
JL. K. Haji Agus Salim No. 7, Klojen, Kiduldalem, Kota Malang Jawa Timur


Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Indriyani
Alamat : JL. Terusan Cikampek Kav. 11, Kel. Penanggungan
Kota Malang
NIM : 145030701111023
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Ilmu Perpustakaan
Tempat Penelitian : TBM Rumah Literasi Merdesa Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
Tema : Analisis Peran Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Lamanya : 2 Bulan (15 Maret- 10 Mei 2018)
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.


Malang, 29 Maret 2018

Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan


Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

M : 08

Surat keterangan untuk melakukan riset


PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
 Email: bakesbangpol@malangkab.go.id – Website: <http://www.malangkab.go.id>
MALANG-65119

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 072/ 111 /35.07.207/2018
 Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
 Nomor: 4016/UN10.F03.11.12/PN/2018 Tanggal: 29 Maret 2018 Perihal: Ijin Riset/Survey


Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Riset oleh:

Nama / Instansi	: Indriyani
Alamat	: Jl. MT. Haryono 163 Malang
Thema/Judul/Survey/Research	: Analisis Peran Media Belajar Pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Daerah/tempat kegiatan	: di Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
Lamanya	: 2 Bulan
Pengikut	: -

Dengan Ketentuan :
 1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
 2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
 3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
 4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 29 Maret 2018


An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG
 Sekretaris


GATOT YUDHA SETIAWAN, AP., MM
 L. Ap. S. M. Bina
 NIP. 19740326 199311 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr.

1. Dekan FIA UB;
2. Camat Dau Kab. Malang;
3. Kepala Desa Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang;
4. Mhs/Ybs;
5. Arsip.

Surat riset Kepala Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id
---	--

Nomor : 3918 /UN10.F03.11.12/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth Kepala Desa
Desa Sumbersekar, Kec. Dau
Kabupaten Malang


Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Indriyani
Alamat : Jl. Terusan Cikampek Kav. 11, Kel. Penanggungan
Kota Malang
NIM : 145030701111023
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Ilmu Perpustakaan
Tema : Analisis Peran Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Lamanya : 2 Bulan (15 Maret- 10 Mei 2018)
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 26 Maret 2018

Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan


Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19630807 197903 2 001

M : 08



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 3318 /UN10.F03.11.12/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth Ketua RT 1 / RW 3
Desa Sumbersekar, Kec. Dau
Kabupaten Malang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Indriyani
Alamat : Jl. Terusan Cikampek Kav. 11, Kel. Penanggungan
Kota Malang
NIM : 145030701111023
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Ilmu Perpustakaan
Tema : Analisis Peran Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Lamanya : 2 Bulan (15 Maret- 10 Mei 2018)
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 26 Maret 2018


Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

M : 08

Izin riset ketua RT 1 / RW 3 Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id
---	--

Nomor : 3318 /UN10.F03.11.12/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth Ketua RT 1 / RW 3
Desa Sumbersekar, Kec. Dau
Kabupaten Malang


Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Indriyani
Alamat : JL. Terusan Cikampek Kav. 11, Kel. Penanggungan
Kota Malang
NIM : 145030701111023
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Ilmu Perpustakaan
Tema : Analisis Peran Media Belajar pada Minat dan Prestasi Belajar Anak
Lamanya : 2 Bulan (15 Maret- 10 Mei 2018)
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 26 Maret 2018

Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan


Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

M : 08